ANALISIS KESEJAHTERAAN KELOMPOK PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

oleh :

ANISA NUR INDAH SARI
NIM : 222105020058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2026

ANALISIS KESEJAHTERAAN KELOMPOK PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

oleh:

ANISA NUR INDAH SARI
NIM : 222105020058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2026

ANALISIS KESEJAHTERAAN KELOMPOK PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

ANISA NUR INDAH SARI
NIM : 222105020058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

disetujui Pembimbing

Dr. Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005

ANALISIS KESEJAHTERAAN KELOMPOK PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA TULUNGREJO KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 23 September 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E.,M.M.	**Mutmainnah, S.E., M.E.**
NIP. 196905231998032001	NIP. 199506302022032004

Anggota :
1. Dr. Adil Siswanto, M.Par. ( )
2. Dr. Sofiah, M.E. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MOTTO

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُوْنِۙ ٣٤ لِيَأْكُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖۙ وَمَا عَمِلَتْهُ اَيْدِيْهِمْۗ اَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ٣٥

Artinya: "Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur, dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Agar mereka dapat makan dari buahnya dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur." (Q.S Yasin [36]: 34-35)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1]Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1–30)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 442.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur selalu peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahanrahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Kesejahteraan Kelompok Petani Padi dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi". Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

dalam Menyusun skripsi ini, tidak dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. oleh karena itu, lewat kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Sahiron, MA., Selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Sekaligus Dosen Penasehat Akademik, telah memberikan persetujuan, arahan, dan kesempatan yang memudahkan proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos, M.Si. Selaku Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Sofiah, M.E. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Dosen Pembimbing Skripsi dengan kesabaran dan keikhlasannya telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya, memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan.
6. Seluruh dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung, serta mendoakan penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Banyuwangi, 02 September 2026
Penulis

Anisa Nur Indah Sari
NIM. 222105020058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBHAN

Rasa syukur yang tulus kepada Allah Swt. atas segala limpah karunia, taufiq, dan hidayah-nya yang telah diberikan, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa menyertai Nabi Muhammad saw, yang merupakan cahaya bagi seluruh umat manusia. Proses menulis skripsi ini tentu tidak mudah, namun berkat doa, dukungan, dan semangat dari orang-orang terdekat, penulis berhasil melewati setiap tahapnya. Dengan hati tulus dan penuh sukacita, penulis menghadiahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada ayah penulis, Agus Sa`i terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup penulis. Atas segala kerja keras, pengorbanan waktu, tenaga, dan materi, serta doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu, penulis mampu bertahan dan menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Nasihat, kesabaran, dan kepercayaan yang ayah berikan menjadi modal berharga bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap tantangan selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
2. Kepada ibu penulis, Fitri Slamah, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang yang tulus, perhatian yang tiada henti, serta kesabaran yang luar biasa dalam mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga dewasa. Doa-doa ibu yang selalu mengalir di setiap waktu menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis, terutama di saat penulis merasa lelah, ragu, atau hampir putus asa dalam proses pengerjaan skripsi. Pengorbanan ibu, baik secara materi maupun emosional, merupakan dasar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang membuat penulis bisa fokus menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Terakhir tidak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan doa selama penulis menempuh pendidikan dan menyusun skripsi ini. Perhatian, motivasi, serta kepedulian yang diberikan oleh keluarga besar menjadi sumber kekuatan tambahan bagi penulis untuk tetap konsisten dan percaya diri dalam menyelesaikan setiap tahapan akademik. Keberadaan keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan penulis memberikan rasa nyaman dan keyakinan bahwa penulis tidak berjalan sendirian dalam meraih cita-cita ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Anisa Nur Indah Sari, Sofiah, 2026: Analisis Kesejahteraan Kelompok Petani Padi dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Kata kunci: kesejahteraan petani, petani padi, *Maqashid Syariah*, *hifz* al-mal, pembiayaan syariah

Sektor pertanian padi menjadi tumpuan penghidupan bagi jutaan keluarga petani di Indonesia, termasuk di Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Pada pertengahan 2026, harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani di lokasi penelitian mencapai sekitar Rp7.500 sampai Rp7.800 per kilogram. Namun, kenaikan harga gabah belum otomatis menunjukkan kesejahteraan yang utuh karena pendapatan petani tetap dipengaruhi oleh hasil panen, biaya produksi, dan kebutuhan modal. Penelitian ini juga menemukan adanya ketergantungan sebagian besar informan pada sistem pinjam-potong dari pabrik penggilingan padi dengan bunga sebesar 3 persen per bulan, yang menjadi persoalan dalam perspektif syariah.

Adapun fokus penelitian ini adalah:1) Bagaimana kondisi kesejahteraan kelompok petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kbupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana analisis kesejahteraan kelompok petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kbupaten Banyuwangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kondisi kesejahteraan kelompok petani padi di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kbupaten Banyuwangi 2) Untuk menganalisis kesejahteraan kelompok petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kbupaten Banyuwangi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Pendekatan ini bertujuan memahami dan menggambarkan fenomena yang ada di lapangan secara mendalam mengenai kondisi kesejahteraan kelompok petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kbupaten Banyuwangi. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini Adalah: 1) Kondisi kesejahteraan petani secara umum tergolong baik karena kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan keluarga telah terpenuhi. 2) Berdasarkan perspektif *Maqashid Syariah*, dimensi *hifz al-din, hifz an-nafs, hifz al-aql, dan hifz an-nasl* secara umum telah terpenuhi. Sementara itu, *hifz al-mal* terpenuhi secara parsial karena sebagian besar informan masih menghadapi keterbatasan modal dan bergantung pada sistem pinjam-potong berbunga 3 persen per bulan.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PERSEMBHAN ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Isltilah 12

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA **17**

A. Penelitian Terdahulu 17

B. Kajian Teori 31

BAB III METODE PENELITIAN **51**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51

B. Lokasi Penelitian 52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian 52
D. Teknik Pengumpulan Data..... 54
E. Analisis Data..... 56
F. Keabsahan Data 59
G. Tahap-tahap Penelitian 59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 62
A. Gambaran Objek Penelitian 62
B. Penyajian Data dan Analisis Data 69
C. Pembahasan Temuan 91
BAB V PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran..... 111
DAFTAR PUSTAKA.....113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Data Kelompok Tani (Poktan) Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi	9
2.1	Penelitian Terdahulu	26
4.1	Daftar Nama Kepala Desa Tulungrejo Yang Pernah Menjabat	62
4.2	Data Penduduk Desa Tulungrejo	65
4.3	Data Penduduk Berdasarkan Usia	66
4.4	Data Penduduk Menurut Status Pendidikan	66
4.5	Data Penduduk menurut Mata Pencaharian	67
4.6	Profil Narasumber Penelitian	68

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Proses penganggutan gabah	71
4.2	Proses penimbangan	71
4.3	Nota harga penjualan padi	74
4.4	Harga pupuk subsidi	80
4.5	Pupuk subsidi	80
4.6	Harga pupuk subsidi	81
4.7	Pupuk non subsidi	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi penelitian

Lampiran 8 Surat keterangan Lulus Plagiasi

Lampiran 9 Surat Selesai Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 Surat keterangan Kelengkapan

Lampiran 11 Sitasi Karya Dosen

Lampiran 12 Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang luas dan melimpah dari sabang sampai Merauke, salah satu kekayaan Indonesia yang sangat melimpah dikarenakan sisi asotomi negara Indonesia itu yang terletak di daerah tropis yang memiliki curah hujan yeng tergolong lumayan tinggi dari Sebagian besar daerahnya.[1] Menurut hasil Sensus Pertanian 2023 yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Juni sampai Juli 2023, jumlah petani pengguna lahan pertanian di Indonesia tercatat sebanyak 27.802.434 petani, dengan jumlah petani gurem (pengelola lahan kurang dari 0,5 hektar) mencapai 17.251.432 petani.[2]

Kesejahteraan menjadi tujuan utama bagi seluruh keluarga petani. Dalam konteks ini, kesejahteraan dapat dipahami sebagai kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan dan nonpangan sekaligus mengelola pengeluaran secara efektif. Keluarga yang menggantungkan hidupnya pada usaha tani padi sawah seyogianya memperoleh perhatian lebih agar tingkat kesejahteraannya dapat terus ditingkatkan.

Usaha tani padi sawah sangat bergantung pada kondisi alam dan menghadapi risiko yang relatif besar. Di luar faktor alam, petani juga

[1] Nurul Hasanah Lubis, Sri Sudiarti, dan Mawaddah Irham, "Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Persepektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan Xvi, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023).

[2] Badan Pusat Statistik, "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I," BPS RI, 2023, https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023.

menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal dan kondisi lingkungan yang tidak selalu mendukung kelangsungan usaha. Pada umumnya, pendapatan petani sawah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, baik untuk kebutuhan pangan maupun nonpangan. Tingginya biaya hidup yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, keluarga petani sawah cenderung mencari sumber pendapatan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan nonpangan rumah tangga.[3]

Dalam perspektif Islam, konsep kesejahteraan dibahas dalam kajian ekonomi Islam, khususnya melalui kerangka maqashid syariah. Kesejahteraan diukur dari terpenuhinya kebutuhan manusia pada lima aspek utama, yaitu menjaga akal (*hifz*h *al-aql*), menjaga harta (*hifz*h *al-mal*), menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*), menjaga agama (*hifzh ad-din*), dan menjaga keturunan (*hifz*h *an-nasl*). Untuk mewujudkan kesejahteraan yang diinginkan, manusia melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang dalam Islam diatur melalui ketentuan muamalah.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam upaya mencapai kesejahteraan, manusia tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga dianjurkan untuk saling bekerja sama. Sektor pertanian perlu terus dikembangkan seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat dan kemajuan teknologi yang turut meningkatkan kebutuhan hidup

[3] N Ngamon, J. N. K. Dumais, and S. G. Jocom, "Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat," *Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian* 18, no. 3 (2022): 735–42.

[4] Izza Misfaroh dan Fathor Rosi, "Analisis Maqashid Syariah tentang Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pt (Perorangan) Abqori Edu Agrarian" 4 (2025).

masyarakat. Apabila kondisi pertanian berjalan dengan baik, kesejahteraan masyarakat pun diharapkan meningkat, yang antara lain ditandai dengan kepemilikan rumah permanen, pendapatan yang mencukupi, serta peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan.

Meskipun demikian, secara umum petani masih menghadapi tantangan berupa pendapatan yang belum stabil akibat fluktuasi harga, cuaca, serta keterbatasan modal. Hal ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya bagaimana tingkat kesejahteraan petani dilihat dari perspektif *Maqashid Syariah*, tidak hanya sekadar ukuran pendapatan materi saja.

Pendapatan yang rendah dapat memerangkap masyarakat dalam lingkaran kemiskinan. Namun demikian, konsep kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan. Kesejahteraan menurut pandangan Islam mencakup terjaganya lima unsur pokok, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.[5] Oleh karena itu, pendekatan *Maqashid Syariah* digunakan dalam penelitian ini karena dinilai lebih relevan untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat petani di Desa Tulungrejo yang kehidupan sosialnya lekat dengan nilai-nilai Islam. [6]

Kemudian pentingnya pertanian di dalam islam juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] A. F. Zakariya, R. D. Nurhayati, and I. N. Rosida, "Peran Jaminan Sosial dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqoshid Syariah," *Journal of Community Development and Disaster Management* 7, no. 1 (2025): 209–27, https://doi.org/10.37680/jcd.v7i1.6767.

[6] Izza Misfaroh dan Fathor Rosi, "Analisis Maqashid Syariah tentang Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pt (Perorangan) Abqori Edu Agrarian" 4 (2025).

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: "Tidaklah seorang Muslim menanam tanaman atau bercocok tanam, lalu hasilnya dimakan oleh burung, manusia, atau hewan, melainkan hal itu menjadi sedekah baginya." (H.R. Bukhari dan Muslim).[7]

Hadis di atas menunjukkan bahwa Islam sangat menganjurkan kegiatan pertanian karena mengandung nilai ibadah dan sedekah. Artinya, petani yang bekerja keras di sawah bukan hanya mencari nafkah duniawi tetapi juga sedang menunaikan amal shalih yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Adapun di lapangan, meskipun sektor pertanian terus tumbuh dan harga gabah cenderung naik, kondisi kesejahteraan petani padi secara umum masih menghadapi berbagai tekanan nyata. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur, rata-rata harga pembelian gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp7.081 per kilogram, dengan harga terendah bulanan sebesar Rp6.712 per kilogram pada April 2025.[8] Namun kenaikan harga gabah ini tidak serta-merta mencerminkan peningkatan kesejahteraan yang sesungguhnya, karena biaya produksi seperti pupuk, pestisida, dan upah buruh tani juga ikut meningkat dalam periode yang sama. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurkse bahwa petani dengan pendapatan rendah cenderung terjebak dalam lingkaran kemiskinan, di mana rendahnya tabungan menjadi penghambat investasi dan produktivitas. [9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[7] Al-Bukhari M. I. Shahih Al-Bukhari. Beirut: dari Ibn Katsir, *Hadits Riwayat Bukhari No. 2320; Muslim No. 1553, dari Anas Bin Malik RA*, 2002.

[8] BPS Provinsi Jawa Timur, "Statistik Harga Produsen Beras di Penggilingan 2025.," 2025, https://www.bps.go.id/assets/publication/2026/03/17/a21ac986f12e0445cdaa3661/statistik-harga-produsen-beras-di-penggilingan-2025.html.

[9] Mita Ariani, Idham Khalid, dan Sri Wahyuni, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Dari Konsep Mudharabah di Kecamatan Sanrobone" 9, no. 4 (2025): 1–12.

Keadaan tersebut tergambar di Desa Tulungrejo, Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, keadaan pendapatan petani padi di daerah tersebut cenderung fluktuatif dan sangat bergantung kepada waktu tanam. Pak Bisri Mustofa, Ketua Kelompok Tani Sumber Makmur menjelaskan bahwa kelompok taninya gagal panen dalam dua musim berturut-turut pada tahun tahun 2023 sampai 2025, sehingga pada tahun berikutnya mereka menggunakan hasil panen untuk melunasi hutang produksi pada masa tersebut. Namun berita gembira bagi petani Desa Tulungrejo, yakni harga gabah di pertengahan tahun 2026 meningkat menjadi Rp7.500 bahkan sampai 7.800 perkilogram atau Rp750.000 sampai 780.000 per kwintal, hal ini merupakan harga tertinggi yang pernah dirasakan petani dan tetap stabil meski pada saat musim panen raya.[10]

Secara umum, keadaan pemenuhan kebutuhan dasar petani padi di Desa Tulungrejo memang sudah cukup memadai. Semua narasumber menyatakan bahwa kebutuhan pangan keluarga tercukupi dengan baik dan sebagian didukung oleh program makan bergizi gratis (MBG) yang diberikan pemerintah. Akses terhadap layanan kesehatan terpenuhi dengan adanya kepemilikan kartu BPJS Kesehatan.[11] Hal yang sangat menonjol dari hasil penelitian ini adalah komitmen petani dalam mendanai pendidikan anak-anaknya sampai perguruan tinggi sebagai investasi jangka panjang untuk meredam siklus kemiskinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Bisri Mustofa di wawancara oleh penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026.
[11] Karimah di awancara oleh penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.

Permasalahan yang cukup kritis diidentifikasi dalam penelitian ini adalah ketergantungan petani terhadap sistem pinjam-potong yang diterapkan oleh pabrik penggilingan padi dengan tingkat bunga sebesar 3 persen per bulan. Sistem ini memudahkan petani dalam proses peminjaman uang tanpa menyerahkan barang sebagai jaminan, tetapi prinsip kerjanya bertentangan dengan syariat Islam yang melarang riba. Masalah tersebut bukan dikarenakan ketidaktahuan petani tentang larangan riba, melainkan belum adanya alternatif pembiayaan lain yang lebih sesuai dengan siklus musim tanam padi.[12]

Disisi lain terdapat kesenjangan pengetahuan dalam teknis bertani. Pada penelitian ini ditemukan bahwa petani yang menggunakan ilmu pertanian modern dapat menghasilkan 11ton padi per hektar, sedangkan petani biasa pada desa yang sama hanya mampu menghasilkan padi sebesar 4 hingga 5 ton per hektar. Kesenjangan yang cukup besar tersebut akan menimbulkan perbedaan kesejahteraan antara kedua petani tersebut.[13] Berdasarkan segi keagamaan, petani padi pada Desa Tulungrejo memiliki spiritual yang baik, tetapi terdapat satu hal penting yang perlu disoroti, yakni kesalahpahaman dalam hitungan zakat pertanian yang masih perlu disampaikan lagi sesuai dengan ajaran fiqih.

Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani tidak hanya dapat dinilai dari segi ekonomi saja, tetapi juga dimensi lainnya. Ada dua cara pandang yang digunakan untuk memahami masalah kesejahteraan. Pertama dari sisi konvensional, kesejahteraan diukur dari

[12] Mustofa di wawancara oleh penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026.
[13] Achmad Hasan Hasyim, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 14 Mei, 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

indikator ekonomi seperti pendapatan dan konsumsi. dari sisi Islam, kesejahteraan harus mencakup terjaganya lima hal pokok yang dikenal sebagai, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta secara bersamaan[14]

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kesejahteraan petani dari berbagai sudut pandang. Penelitian oleh Ariani, dkk. Menganalisis pengaruh sistem bagi hasil berdasarkan konsep *mudharabah* terhadap kesejahteraan petani padi namun belum mengkaji kesejahteraan secara komprehensif berdasarkan dimensi *Maqashid Syariah*.[15] Penelitian Misfaroh dan Rosi menganalisis praktik jual beli hasil pertanian melalui perspektif *Maqashid Syariah* dengan pendekatan kualitatif deskriptif, namun fokus penelitian berada pada mekanisme transaksi agribisnis dan penerapan nilai *hifz* al-mal, *hifz an-nafs*, serta keadilan sosial, bukan pada analisis kesejahteraan petani padi secara menyeluruh. Sementara penelitian Astaurinadkk. Membahas tingkat kesejahteraan petani padi Orang Asli Papua di distrik Kurik Kabupaten Merauke melalui analisis kondisi sosial ekonomi, pendapatan, dan Nilai Tukar Petani, namun pengukuran kesejahteraan tersebut belum menggunakan perspektif *Maqashid Syariah* sebagai kerangka analisis. [16]

Desa Tulungrejo, dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] M. Y. Nggong, F. Sodana, and M. Riberu, "Pengaruh Harga Jual Cengkeh dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Desa Embuterhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende," *Jurnal Equilibrium* 5, no. 1 (2025): 9–17.

[15] Mita Ariani, Idham Khalid, dan Sri Wahyuni, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Dari Konsep Mudharabah di Kecamatan Sanrobone" 9, no. 4 (2025): 1–12.

[16]Endang Astaurina, Ineke N Widyantari, dan Ferdindan C Situmorang, "Keadaan Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejateraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) Di Distrik Kurik Kabupaten Merauke," no. May (2024): 17–24.

Berdasarkan data sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian (SIMLUTHAN) Kementerian Pertanian RI tahun 2025, Kecamatan Glenmore memiliki 70 Kelompok Tani dengan 48 di antaranya merupakan kelompok tani tanaman pangan yang aktif.[17] Desa Tulungrejo sendiri memiliki 13 kelompok tani aktif dengan total lahan sawah mencapai 655 hektar dan jumlah anggota sebanyak 1.397 orang.[18]

Beberapa kelompok tani tersebut antara lain: Waringin Rejo (314 anggota, lahan sawah 153 Ha), Waringin Lestari (291 anggota, lahan sawah 64 Ha), Waringin Makmur (160 anggota, lahan sawah 90 Ha), Ketileng Manis (138 anggota, lahan sawah 40 Ha), Waringin Mukti (114 anggota, lahan sawah 80 Ha), dan kelompok tani lainnya. Total lahan sawah seluruh kelompok tani mencapai 655 Ha, dengan luas lahan tiap kelompok berkisar antara 20 hingga 153 hektar.[19] Data yang terstruktur ini memungkinkan pengambilan sampel penelitian secara akurat dan representative. Seperti pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Kementerian Pertanian RI, "Data Simtultan Kelompok Tani Desa Tulungrejo," accessed January 10, 2026, https://simluhtan.pertanian.go.id.

[18] Kementerian Pertanian Republik Indonesia., "Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluthan)," 2026. https://simluhtan.pertanian.go.id

[19] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. SIMLUHTAN., "Data Potkan Desa Tulungrejo.," accessed January 10, 2026, https://simluhtan.pertanian.go.id.

Tabel 1. 1
Data Kelompok Tani (Poktan) Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi

No	Nama Poktan	Alamat	Tgl. Berdiri	Anggota	Sawah (Ha)
1	Waringin mukti	Wadung Pal	12-12-2008	114	80
2	Waringin makmur	Salamrejo	25-11-2006	160	90
3	Waringin rejo	Tulungrejo	03-08-2006	314	153
4	Nyampo kunyit	Tegalrami	24-04-2008	89	20
5	Tunas muda	Wadungkamidin	05-02-2008	35	30
6	Ketileng manis	Tegalrejo	05-08-2008	138	40
7	Waringin lestari	Wadungkamidin	07-12-2008	291	64
8	Margo mulyo	Wadungkamidin	07-08-2008	71	20
9	Subur makmur	Wadung Pal	04-07-2009	60	30
10	Barokah	Wadungkamidin	29-05-2009	32	40
11	Mekar Sari	Wadung Pal	03-07-2010	25	20
12	Sumber tani makmur	Tegalrejo	12-12-2012	68	40
13	Barokah tani	Sumbergondo	01-12-2020	-	28
	JUMLAH			**1.397**	**655**

Sumber: SIMLUTHAN *Kementerian Pertanian RI, 2025 (*diolah peneliti*).*

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun sektor pertanian padi di Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi yang besar dengan kelembagaan petani yang terstruktur dan harga gabah yang meningkat, kondisi kesejahteraan petani secara komprehensif belum dapat dinilai hanya dari aspek ekonomi semata. diperlukan suatu kerangka analisis yang mampu menangkap dimensi kesejahteraan secara holistik, yaitu *Maqashid Syariah*, yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sekaligus. olehkarnanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Kesejahteraan Kelompok Petani Padi Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan kelompok petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana analisis kesejahteraan kelompok petani padi Desa Tulungrejo berdasarkan perspektif maqaṣhid syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. untuk mendeskripsikan kondisi kesejahteraan kelompok petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
2. untuk menganalisis kesejahteraan kelompok petani padi Desa Tulungrejo berdasarkanperspektif Maqaṣhid Syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instasi, dan masyarakat

secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realitis.[20] Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sosial dan ekonomi Islam, khususnya dalam kajian kesejahteraan petani padi dalam perspektif Maqashid Syari'ah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas konsep kesejahteraan berbasis nilai-nilai syariah dan konteks pertanian di daerah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru mengenai penerapan konsep Maqashid Syari'ah dalam konteks kesejahteraan petani. Hal ini juga akan memperdalam pemahaman peneliti mengenai hubungan antara prinsip-prinsip syariah dan aspek kesejahteraan masyarakat petani, sekaligus mempersiapkan peneliti dalam tahap pengembangan kajian sosial dan ekonomi Islam.

   b. Bagi UIN KHAS Jember

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang bermanfaat bagi para pembacanya, khususnya mahasiswa UIN KHAS Jember serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

[20] Tim Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah., Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah., Karya Ilmiyah., *Karya Ilmiyah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

c. Bagi Petani Padi Desa Tulungrejo

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi petani dan pihak terkait di Desa Tulungrejo untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi dengan prinsip Maqashid al-Syari'ah sebagai acuannya. Ini dapat membantu mengembangkan program serta kebijakan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, juga keberlanjutan dalam kehidupan masyarakat.

E. Definisi Isltilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[21]

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya dengan layak, seperti sandang, pangan, dan papan. dan memiliki pekerjaan juga pendidikan yang juga layak untuk keluarganya sehingga mampu membuat keluarga merasa aman dari hal-hal yang menjadi ketakutan dalam hidup. Kata sejahtera adalah kata benda yang bisa diartikan nasib baik, kebahagiaan, kesehatan, atau kemakmuran. Sejahtera merupakan kondisi dimana seseorang merasa hidupnya bahagia, atau sejahtera. disaat kita menyebut kesejahteraan seseorang atau menyebut manusia yang sejahtera, saat itu kita sedang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[21] Tim penyusun. *Pedoman* Penulis.*an Karya Ilmiah*. (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022); 30.

sedang melekatkan kata arti tersebut pada seseorang yang hidup dengan tenang tanpa ketakutan, karna kesejahteraan itu pada dasarnya berasal dari rasa perasaan bebas dari ketakutan, dari tekakan- tekanan hidup, dan bebas dari berbagai hal yang membelenggu dalam kehidupannya.[22]

2. Kesejahteraan Petani Padi

Petani padi adalah pelaku yang mengatur, mengolah serta membudidayakan padi, termasuk persiapan lahan, penanaman padi, perawatan, pemanenan padi, sampai pengolahan pasca panen padi. Petani padi merupakan pekerjaan yang dapat menghasilkan gabah yang kemudian digiling sehingga menjadi beras. Biasanya petani akan menjual gabahnya kepada pemilik pabrik atau penggiling gabah untuk digiling menjadi beras yang kemudian siap untuk diperjual belikan di Masyarakat. dari hasil pertanian inilah para petani dapat menunjang kehidupannya.[23]

Kesejahteraan petani diperoleh dari hasil kerja kerasnya yang bisa dilihat dari banyaknya hasil panen, selain itu kualitas padi yang dihasilkan juga menjadi pertimbangan distributor atau pembeli gabah untuk harga yang pantas sesuai kualitas padi tanpa menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak yang bersangkutan. dan transaksi yang terjadi dilakukan dengan keikhlasan tanpa paksaan. [24] Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] E. Utami, R. Aditya, and A. Sugianto, "Sinergi Stakeholder Untuk Kesejahteraan: Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Patedhan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Cilacap," *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 13, no. 1 (2024): 1–20.

[23] M. R. Laode, Hadayani, and N. P. Sari, "Kompetensi Teknis Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari," *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 1–10.

[24] A. Fathoni et al., "Analisis Harga Gabah dan Beras dalam Rantai Pasok Penggilingan Padi di Desa Pengadang Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Agrotek UMMAT* 11, no. 2 (2024): 13–141.

SWT. Apabila manusia melaksanakan apa yang telah diperintahkan serta manjauhi apa yang dilarang. dan sebagai manusia kita juga harus senantiasa bersyukur atas apa yang telah kita dapat baik itu sedikit ataupun banyak, karena Allah telah menakar rezeki setiap orang sesuai porsi dan kemampuannya.[25]

3. *Maqashid Syariah*

Maqaṣhid Syariah adalah tujuan-tujuan utama dari syariah Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan (*jalb al-maṣlahah wa dar al-mafsadah*). Lima tujuan pokok yang harus dijaga dalam maqaṣhid meliputi pemeliharaan agama *(hifz ad-din*), memelihara jiwa *(hifz an-nafs), memelihara* akal (*hifz al- aql*), memelihara keturunan (*hifz an-nasl),* dan menjaga harta (*hifz al-mal*). [26]

Dalam konteks ekonomi dan sosial, *Maqashid* memberikan dasar dari suatu kegiatan yang dianggap dapat memberikan mafaat, keadilan, dan kesejahteraan yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Konsep *Maqaṣhid* adalah menyeluruh, sehingga penilaian tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi material, tetapi juga spiritual, sosial, dan moral.[27] dalam hal ini yang dimaksud dengan *hifz ad-dien* (memelihara agama) bisa dilakukan dengan cara melaksanakan rukun islam dalam keseharian kita yakni

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Utami, Aditya, and Sugianto, "Sinergi Stakeholder untuk Kesejahteraan: Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Patedhan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Cilacap."

[26] Sri Wahyu Ningsih, "Dampak Harga dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Kakao di Kecamatan Adiluwih dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi" (Uin Raden Intan Lampung, 2025).

[27]Nurwahidah, Janwari, dan Jubaedah, "Konsep Pemikiran Ekonomi dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi".

syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji apabila mampu. *Hifz an-naafs* (memelihara jiwa) bisa dialkukan dengan cara memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan atau tempat tinggal, kesehatan dan juga fasilitas umum lainnya. *Hifz al-aql* (memelihara akal) bisa dilakukan dengan cara belajar, menuntut ilmu pengetahuan agama sehingga seseorang dapat membedakan mana yang boleh (halal) dan mana yang dilarang (haram) dalam agama. *Hifz an-nasl* (memelihara keturunan) bisa dilakukan dengan cara menikah dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai dalam syariat islam. dan yang terakhir *Hifz al-mal* (menjaga harta) berarti memiliki pekerjaan yang halal sehingga memperoleh harta yang juga halal.[28]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian, terdiri dari lima BAB dengan masing-masing kategoti subab, Berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini:

Bab I Pendahuluan: Pendahuluan menbahas seputar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Kajian pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dan juga kajian teori.

Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Sri Wahyu Ningsih, "Dampak Harga dan Luas Lahan terhadap Kesejahteraan Petani Kakao di Kecamatan Adiluwih dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi"(Uin Raden Intan Lampung, 2025).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh saat menyelesaikan penelitian lapangan. Hal ini diakhiri dengan pembahasan mengenai apa yang ditemukan di lapangan, serta uraian mengenai penyajian dan analisis data, pembahasan dan temuan, terakhir gambaran objek penelitian.

Bab V Penutup: Terakhir berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[30] dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu mengenai kesejahteraan petani sebagai berikut:

1. Rahmat Firdaus, Rizal, Febria Rahim, Muhammad Tsaqif Aliva, 2026 "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif *Maqashid Syariah*".

   Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat keberdayaan petani padi sawah sebagai salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani mereka. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap 98 petani, kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi pemberdayaan petani di wilayah tersebut.[31]

[30] Tim penyusun. *Pedoman* Penulis*an Karya Ilmiah*. (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022); 30.

[31] Ariani, Khalid, dan Wahyuni, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Petani Padi dari Konsep Mudharabah Di Kecamatan Sanrobone."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan petani tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari kemampuan petani dalam mengelola lahan, memanfaatkan informasi pertanian, mengikuti perkembangan teknologi budidaya, serta keterlibatan mereka dalam kelompok tani dan kegiatan kolektif yang mendukung peningkatan produktivitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa petani di Trimurjo memiliki kapasitas adaptif yang baik terhadap dinamika pertanian modern.[32]

2. Winda Sari, Sofiah, 2026 "Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Perspektif *Maqashid Syariah* pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember".

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan umum daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember serta menganalisisnya berdasarkan perspektif *Maqashid Syariah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala satuan pengawas internal (SPI), kepala bagian umum, serta kepala bagian pemasaran dan pengembangan bisnis. analisis data dilakukan menggunakan model miles, huberman, dan saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Rahmat Firdaus, Febria Rahim, dan Muhammad Tsaqif Aliva, "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqasid Al-Syariah" 26, no. 1 (2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PERUMDA perkebunan kahyangan jember telah menerapkan lima prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. penerapan kelima prinsip tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*, yaitu menjaga akal (*hifz*h *al-aql*), menjaga harta (*hifz*h *al-mal*), menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*), menjaga agama (*hifzh ad-din*), dan menjaga keturunan (*hifz*h *an-nasl*) secara berurutan. Keselarasan antara GCG dan *Maqashid Syariah* turut mendukung peningkatan kualitas tata kelola, memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, serta menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan.[33]

3. Mita Ariani, Idham Khalid, Sri Wahyuni, 2025 "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Berbasis Akad Mudharabah terhadap Kesejahteraan Petani Padi".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem bagi hasil dari konsep akad mudharabah terhadap kesejahteraan petani padi, di mana variabel bebasnya adalah sistem bagi hasil dan variabel terikatnya kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner skala Likert kepada sampel 96 petani (dari populasi 2.131 petani, rumus Slovin margin of error 10%), dianalisis dengan regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25, disertai uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Winda Sari, "Jurnal Penelitian Nusantara Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Perspektif Maqashid Syariah pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember" 2, no. April (2026): 46–49.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem bagi hasil berbasis akad mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi (t hitung 3,359 > t tabel; signifikansi 0,001 < 0,05), dengan R^2 sebesar 0,349, yang berarti peningkatan pendapatan, pemenuhan pangan, pendidikan anak, dan akses kesehatan petani membaik ketika pelaksanaan bagi hasil semakin adil dan transparan.[34]

4. Izza Misfaroh, Fathor Rosi, 2025 "Analisis Maqashid Syari'ah tentang Praktik Jual Beli Hasil Pertanian PT (Perorangan) Abqori Edu Agrarian"

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis praktik jual beli hasil pertanian melalui pendekatan Maqashid Syari'ah, dengan menelaah kesesuaian praktik tersebut terhadap lima dimensi maqashid, terutama *hifz al-mal*, *hifz an-nafs,* dan keadilan sosial serta bentuk ketimpangan nilai yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus tunggal eksploratif; subjek dipilih secara purposive (pemilik usaha, petani mitra, pengelola, konsumen), data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik tematik (reduksi, kategorisasi, interpretasi induktif) serta divalidasi melalui member checking dan peer debriefing. Lokasi penelitian dilakukan di PT (Perorangan) Abqori Edu Agrarian, unit agribisnis pertanian edukatif di kawasan pedesaan Kota Probolinggo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Ariani, Khalid, dan Wahyuni, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Petani Padi dari Konsep Mudharabah di Kecamatan Sanrobone."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik jual beli mengedepankan transparansi, harga adil melalui musyawarah, dan kemitraan jangka panjang yang sebagian besar sejalan dengan Maqashid Syari'ah, namun masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi ekonomi syariah, ketimpangan informasi pasar, dan tekanan tengkulak.[35]

5. Desi Aryani, Thirtawati, Nur Sakinah, dan Trissa Silvian, 2025 "Perbandingan Skala Usahatani Padi Rawa Lebak: Luas Lahan Minimal untuk Pemenuhan Kesejahteraan Petani".

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pendapatan usahatani padi berdasarkan skala usaha dan menghitung luas lahan minimal yang layak diusahakan untuk pemenuhan kesejahteraan petani padi pada lahan rawa lebak. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif; sampel diambil secara non-probability sampling dengan jenis quota sampling sebanyak 46 petani, dan data dianalisis secara statistik menggunakan independent sample t-test. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi yang signifikan berdasarkan skala usaha, namun pendapatan petani pada semua skala belum memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL), yaitu skala kecil hanya 10,92%, skala sedang 20,52%, dan skala luas 44,37% dari KHL yang berlaku, sehingga

[35] Izza Misfaroh dan Fathor Rosi, "Analisis Maqashid Syari ' Analisis Maqashid Syari`ah tentang Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Pt (Perorangan) Abqori Edu Agrarian" 4 (2025).

dibutuhkan luas lahan minimal rata-rata 2,25 ha agar kesejahteraan petani dapat terpenuhi.[36]

6. Dwi Arianti, Tri Pujiana, Karina Rahmah, 2025 "Tingkat Keberdayaan Petani Padi Sawah di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Agricore"

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keberdayaan petani padi sawah sebagai salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani mereka. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap 98 petani, kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi pemberdayaan petani di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberdayaan petani tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari kemampuan petani dalam mengelola lahan, memanfaatkan informasi pertanian, mengikuti perkembangan teknologi budidaya, serta keterlibatan mereka dalam kelompok tani dan kegiatan kolektif yang mendukung peningkatan produktivitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa petani di Trimurjo memiliki kapasitas adaptif yang baik terhadap dinamika pertanian modern.[37]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Desi Aryani, Nur Sakinah, dan Trissa Silvian, "Perbdaningan Skala Usahatani Padi Rawa Lebak : Luas Lahan Minimal untuk Pemenuhan Kesejahteraan Petani" 36, no. 2 (2025): 339–49.

[37] Dwi Arianti, Tri Pujiana, dan Karina Rahmah, "Tingkat Keberdayaan Petani Padi Sawah di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah," *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 10, no. 1 (2025).

7. Elsa Triwidia, Ida Nuraini dkk 2024 "Produktivitas Padi, Indeks Harga yang dibayar Petani dan Produksi Padi terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia".

   Tujuan penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel penentu kesejahteraan petani, yaitu pengaruh produktivitas padi, indeks harga yang dibayar petani (Ib), dan produksi padi terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai ukuran kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder tahunan dari BPS periode 2019–2022 pada 34 provinsi di Indonesia, dianalisis dengan regresi data panel menggunakan aplikasi *Eviews* 12. Lokasi penelitian mencakup 34 provinsi di Indonesia secara agregat.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas padi dan indeks harga yang dibayar petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap NTP, sedangkan produksi padi berpengaruh negatif dan signifikan, dengan nilai R^2 sebesar 77,99% artinya semakin tinggi produktivitas maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan petani.[38]

8. Endang Astaurina, Ineke N. Widyantari, and Ferdinand C Situmorang. 2024 "Keadaan Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) di distrik Kurik Kabupaten Merauke"

   Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan petani padi lokal Orang Asli Papua (OAP) di distrik Kurik Kabupaten Merauke. Penelitian ini menggunakan

[38] Elsa Triwidia et al., "‘ Produktivitas Padi, Indeks Harga yang Dibayar Petani dan Produksi Padi terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia ’" 8, no. 2 (2024): 213–23.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dengan pengambilan sampel metode sensus terhadap seluruh populasi 48 petani OAP, data primer melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, serta analisis biaya, pendapatan, penerimaan, dan nilai tukar petani (NTP). Lokasi penelitian dilakukan secara purposive di kampung lokal Kaliki, Ivimahad, dan Wapeko, distrik Kurik, Kabupaten Merauke. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani OAP tergolong cukup rendah (Rp 11.885.436 per musim; Rp 23.770.869 per tahun) dan NTP sebesar 0,75 (< 1), yang berarti keluarga petani padi lokal OAP berada pada tingkat kesejahteraan tidak sejahtera sehingga kurang layak memenuhi kebutuhan sehari-hari.[39]

9. Arif Andri Wibowo, Suharno, Muhammad Farid Alfarisy, 2024 "Mengukur Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Melalui Pendekatan Pangsa Pengeluaran Sektor Pertanian di Kecamatan Cilongok. *In Prosiding Seminar Nasonal Lppm Unsoed"*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dengan analisis pola pengeluaran rumah tangga, khususnya proporsi pengeluaran yang bersumber dari aktivitas sektor pertanian. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif serta pendekatan Pangsa Pengeluaran Sektor Pertanian (PPP), untuk melihat bagaimana pendapatan pertanian berpengaruh pada konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai sejauh

[39] Endang Astaurina, Ineke N Widyantari, dan Ferdindan C Situmorang, "Keadaan Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejateraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) di Distrik Kurik Kabupaten Merauke," no. May (2024): 17–24.

mana kebutuhan hidup petani dipenuhi dari sektor pertanian dan menilai implikasinya terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Semakin besar kontribusi pendapatan pertanian terhadap pengeluaran rumah tangga, semakin kuat peran sektor tersebut dalam menopang kesejahteraan keluarga petani.[40]

10. Nikmatul Masruroh, Suprianik, 2023 "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif *Maqashid Syariah*".

    Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi model ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di perdesaan dan menganalisis eksistensinya dalam perspektif *Maqashid Syariah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus; pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interpretif dan deskriptif dengan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik dan sumber. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rowotengah, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model ekonomi kreatif yang dikembangkan di perdesaan meliputi model produk kreatif, model sosial media, model jasa, dan model industri, dan jika dianalisis dari perspektif *Maqashid Syariah* model tersebut mampu memenuhi aspek *hifz an-nafs*, *hifz al-aql*, dan *hifz al-mal,* meskipun dalam keberlanjutan dimensi manusia belum mampu meningkatkan literasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Arif Andri Wibowo, Suharno Suharno, And Muhammad Farid Alfarisy, "Mengukur Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Melalui Pendekatan Pangsa Pengeluaran Sektor Pertanian di Kecamatan Cilongok," In *Prosiding Seminar Nasonal Lppm Unsoed*, Vol. 13, 2024, 127–35. Https://Jurnalonline.Unsoed.Ac.Id/

masyarakat tentang pentingnya peran manusia dalam proses pembangunan.[41]

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Rahmat Firdaus, Riza, dkk 2026	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqasid Al-Syariah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang terletak pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu berfokus pada dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi usaha budidaya ikan terhadap kesejahteraan petani sedangkan penelitian sekarang berfokus pada analisis kesejahteraan petani padi dalam perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Tulungrejo	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama memandang kesejahteraan tidak hanya dari aspek pendapatan, tetapi juga dari pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan harta dan jiwa, ketahanan keluarga, serta kemaslahatan masyarakat.
2	Winda Sari, Sofiah, 2026	Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Perspektif *Maqashid Syariah* pada Perusahaan Umum	Perbedaannya adalah penelitian ini tentang penerapan *GCG* berfokus pada tata kelola PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember sedangkan penulis membahas kondisi	Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perspektif *Maqashid Syariah* dengan lima prinsip utama, yaitu *hifz ad-din, hifz an-*

[41] Nikmatul Masruroh dan Suprianik Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif Maqashid Syariah," Analisis 13, no. 2 (2023): 348–68, https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932.

No	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Daerah (*PERUMDA*) Perkebunan Kahyangan Jember	ekonomi petani padi atau kesejahteraan petani padi.	*nafs*, *hifz al-aql*, *hifz an-nasl*, dan *hifz al-mal* sebagai kerangka analisis.
3	Mita Ariani, Idham Khalid, Sri Wahyuni, 2025	Pengaruh Sistem Bagi Hasil Berbasis Akad Mudharabah terhadap Kesejahteraan Petani Padi	Perbedaannya penelitian ini mengukur kesejahteraan secara numerik sebagai akibat dari satu akad ekonomi syariah (mudharabah) dengan statistik inferensial, sementara peneliti yang sekarang menggali pemaknaan kesejahteraan secara menyeluruh melalui lima dimensi *Maqashid Syariah* dengan pendekatan kualitatif.	Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya memakai kerangka nilai Islam dalam memandang kesejahteraan petani padi, dan sama-sama mengakui bahwa kesejahteraan tidak hanya soal pendapatan, tetapi juga pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan.
4	Izza Misfaroh, Fathor Rosi, 2025	Analisis *Maqashid Syariah* tentang Praktik Jual Beli Hasil Pertanian PT (Perorangan) Abqori Edu Agrarian	Perbedaaan antara keduanya adalah penelitian ini berfokus pada praktik transaksi jual beli hasil pertanian pada satu unit usaha agribisnis, sementara peneliti yang sekarang fokus pada kondisi kesejahteraan petani padi sebagai komunitas desa	Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka analisis *Maqashid Syariah* (*hifz al-mal*, *hifz an-nafs*, keadilan).

No	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
5	Desi Aryani, Thirtawati, Nur Sakinah, dan Trissa Silvian, 2025	Perbandingan Skala Usahatani Padi Rawa Lebak: Luas Lahan Minimal untuk Pemenuhan Kesejahteraan Petani	Perbedaan keduannya adalah penelitian ini berfokus pada aspek ekonomi kuantitatif berupa pengukuran pendapatan dan luas lahan minimal sebagai penentu kesejahteraan, sementara peneliti yang sekarang fokus pada pemaknaan kesejahteraan dalam perspektif *Maqashid Syariah*.	Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesejahteraan petani padi dan mengakui bahwa rendahnya pendapatan dari usahatani merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani
6	Dwi Arianti, Tri Pujiana, Karina Rahmah, 2025.	Tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah.	Perbedaan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan petani, sementara peneliti yang sekarang fokus pada pemaknaan kesejahteraan, yang berarti yang dikaji bukan hanya kemampuan petani, tetapi juga nilai religiusnya, hubungan sosial, dan identitas komunitas Tulungrejo.	Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah keduannya mengakui bahwa literasi, akses informasi, serta kemampuan dalam beradaptasi mempengaruhi kesejahteraan petani.
7	Elsa Triwidia, Ida Nuraini dkk. 2024	Produktivitas Padi, Indeks Harga yang dibayar Petani dan Produksi Padi terhadap Kesejahteraan Petani di	Perbedaan keduanya yaitu penelitian ini mengukur kesejahteraan secara moneter-indikator (biaya, pendapatan, dan	Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesejahteraan petani padi di tingkat desa secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Indonesia	NTP) tanpa kerangka nilai keagamaan, sementara peneliti yang sekarang menafsirkan kesejahteraan melalui lima dimensi *Maqashid Syariah*.	lapangan.
8	Endang Astaurina, Ineke N Widyantari, and Ferdinand C Situmorang, 2024.	Keadaan Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejateraan Petani Padi Orang Asli Papua *(OAP*) di distrik Kurik Kabupaten Merauke,	Perbedaan keduannya yaitu penelitian ini mengukur kesejahteraan secara moneter-indikator (biaya, pendapatan, dan NTP) tanpa kerangka nilai keagamaan, sementara peneliti yang sekarang menafsirkan kesejahteraan melalui lima dimensi *Maqashid Syariah*.	Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah keduanya sama sama meneliti kesejahteraan petani padi di tingkat desa secara lapangan, dan sama-sama mengakui bahwa pendapatan serta kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan tolok ukur utama kesejahteraan petani
9	Arif Andri Wibowo, Suharno, Muhamad Farid Alfarisy, 2024.	Mengukur kesejahteraan rumah tangga petani melalui pangsa pengeluaran sektor pertanian di Kecamatan Cilongok.	Perbedaannya adalah penelitian ini mengukur kesejahteraan dengan seberapa banyak pengeluaran dalam rumah tangga, sedangkan penulis justru melihat kesejahteraan dengan lebih luas melalui maqaṣhid. Karna pengeluaran	Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas kesejahteraan petani dalam konteks rumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
			rumah tangga saja tidak cukup untuk menilai kesejahteraan petani.	
10	Nikmatul Masruroh, Suprianik, 2023.	Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif *Maqashid Syariah*	Perbedaan dari keduanya adalah penelitian ini berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis lokal di sektor non pertanian seperti tahu, tempe, mebel, dan gula merah. Sementara peneliti yang sekarang fokus pada pemaknaan kesejahteraan petani padi dalam perspektif *Maqashid Syariah*.	Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *Maqashid Sayariah,* sebagai kerangka analisis untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, dengan pendekatan kualitatif studi kasus di satu lokasi desa tertentu.

Sumber: Penelitian Terdahulu. 2026

Berdasarkan beberapa jenis penelitian yang dilakukan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian baik yang telah dilakukan maupun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas terkait Kesejahteraan Petani Padi. Perbedaan penelitiannya yaitu Analisis Kesejahteraan Petani Padi dalam Perspektif *Maqashid Syariah* menilai kesejahteraan melalui perspektif yang lebih luas, yaitu mencakup dimensi spiritual, akhlak, pendidikan keluarga, dan keseimbangan hidup sesuai dengan prinsip *Maqashid Syariah* yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. Kajian Teori

1. Teori Kesejahteraan

a. Pengertian dan Konsep Kesejahteraan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Kata sejahtera berarti nasib baik, kebahagiaan, kesehatan, atau kemakmuran. Artinya, kesejahteraan tidak hanya dikaitkan dengan banyaknya harta. Kata ini juga menggambarkan hidup yang tenang, bebas dari rasa takut, dan bebas dari tekanan hidup.[42] Dalam ilmu kesejahteraan sosial, kesejahteraan dipahami sebagai suatu kondisi, bukan sekadar hasil dari besarnya pendapatan. Rumusan yang banyak dipakai di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pasal 1 angka 1 undang-undang ini menyebut kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[43]

Dari dua rumusan tersebut dapat ditarik tiga unsur pokok kesejahteraan. Pertama, kebutuhan dasar terpenuhi. Kedua, seseorang mampu menjalankan perannya dalam keluarga dan masyarakat. Ketiga, tersedia kesempatan untuk berkembang. Ketiga unsur ini dipakai sebagai pegangan awal untuk memahami kesejahteraan petani padi sebelum kesejahteraan itu dinilai lebih jauh dengan *Maqashid Syariah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Huda Miftahul, *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma* dan *Teori* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012); 71.

[43] Sri, "Dampak Harga dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Kakao di Kecamatan Adiluwih dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi."

b. Teori Kesejahteraan

Salah satu rumusan teoretis yang banyak dirujuk datang dari James Midgley. Ia menyebut kesejahteraan sosial sebagai keadaan kesejahteraan manusia yang terwujud ketika masalah sosial dapat dikelola, kebutuhan manusia terpenuhi, dan kesempatan sosial dimaksimalkan. Cara pandang ini sejalan dengan paradigma ilmu kesejahteraan sosial yang diuraikan Huda, yaitu melihat kesejahteraan melalui terpenuhinya kebutuhan dan berfungsinya manusia di lingkungan sosialnya.[44]

Jika dibawa ke kehidupan petani padi, ketiga syarat Midgley dapat dibaca sebagai berikut. Syarat pertama berkaitan dengan masalah yang dihadapi petani, misalnya gagal panen, utang produksi, dan ketergantungan pada pinjaman. Syarat kedua berkaitan dengan terpenuhinya pangan, kesehatan, dan pendidikan keluarga. Syarat ketiga berkaitan dengan terbukanya akses terhadap penyuluhan, pembiayaan, dan pasar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Dimensi Kesejahteraan

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan mencakup terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut digunakan sebagai gambaran umum kondisi kesejahteraan petani. Aspek material meliputi

[44]Huda Miftahul, *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma* dan *Teori* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012); 72.

pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, serta pendidikan. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan petani dengan keluarga, kelompok tani, dan masyarakat, sedangkan aspek spiritual berkaitan dengan kehidupan beragama dan ketenangan batin. Rincian tersebut merupakan penjabaran peneliti berdasarkan konteks penelitian.[45]

Perlu dibedakan antara dimensi dan indikator. Dimensi adalah konsep yang menunjukkan sisi kesejahteraan, sedangkan indikator adalah hal yang dapat diamati di lapangan. Pada penelitian ini, tiga dimensi di atas tidak dipakai sebagai indikator tersendiri. Dimensi tersebut menjadi gambaran umum kondisi petani, sedangkan indikator analisis disusun dari lima dimensi *Maqashid Syariah*.

d. Kesejahteraan Individu dan Masyarakat

Kesejahteraan dapat dilihat pada dua tingkat. Pada tingkat individu dan keluarga, kesejahteraan tampak dari pendapatan, kesehatan, pendidikan anak, dan rasa aman. Pada tingkat masyarakat, kesejahteraan tampak dari adanya kelembagaan yang menopang petani, seperti kelompok tani, akses subsidi pupuk, penyuluhan, lembaga pembiayaan, dan harga gabah yang adil.[46]

Kedua tingkat ini saling terkait. Petani yang berpenghasilan cukup tetapi hidup di lingkungan tanpa akses pembiayaan yang layak

[45]Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial" (jakarta, 2009), https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009.

[46] Miftahul, *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma* dan *Teori*.,73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tetap menghadapi risiko, begitu pula sebaliknya. Karena itu, penelitian ini memotret kondisi petani sebagai individu dan keluarga, lalu melihat kelompok tani dan lingkungan desa sebagai faktor yang ikut menentukan.

e. Relevansi Teori Kesejahteraan terhadap Kondisi Petani Padi

Teori kesejahteraan relevan untuk petani padi karena pendapatan petani bergantung pada musim tanam, harga gabah, dan biaya produksi, sehingga kondisi mereka tidak cukup dilihat dari satu angka pendapatan. Dengan tiga unsur kesejahteraan di atas, peneliti dapat menggambarkan apakah kebutuhan dasar petani terpenuhi, apakah petani dapat menjalankan perannya di keluarga dan masyarakat, dan apakah petani memiliki kesempatan untuk berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, kesejahteraan petani padi dalam penelitian ini dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan spiritual rumah tangga petani yang bersumber dari usaha tani padi dan kegiatan pendukungnya, yang disertai terjaganya hubungan usaha tani dengan nilai-nilai syariat. Bagian terakhir dari definisi ini yang membedakannya dari pengertian kesejahteraan pada umumnya dan yang akan dianalisis dengan *Maqashid Syariah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

a. Konsep Pembangunan dan Kesejahteraan dalam Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga dari terpeliharanya lima tujuan dasar kehidupan manusia. Al-Ghazali menjelaskan bahwa lima tujuan tersebut meliputi pemeliharaan agama (*al*-di*n*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*). Kelima unsur tersebut menjadi bagian penting dalam mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan manusia.[47]

Ekonomi islam berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan menjadikan kesejahteraan sosial sebagai tujuan, dengan menjaga keseimbangan antara kepentingan material dan spiritual. Dalam kajian pembangunan, Beik dan Arsyianti menjelaskan bahwa pembangunan menurut Islam tidak berhenti pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan diarahkan pada kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat, yang dalam istilah Al-Qur'an dikenal dengan falah.[48]

Pandangan ini membawa dua akibat bagi penelitian tentang petani. Pertama, kenaikan pendapatan dan harga gabah belum otomatis berarti petani sejahtera. Kedua, kegiatan bertani dilihat sebagai ikhtiar mencari rezeki yang halal dan bernilai ibadah. Dengan demikian,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[47] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007); 62

[48] Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, ed. rev. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016); 29.

kesejahteraan petani dinilai dari hasil usaha dan juga dari cara petani memperoleh dan mengelola hasil usaha itu.

b. Kesejahteraan Material dan Spiritual

Kesejahteraan material berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kesejahteraan spiritual berkaitan dengan kemampuan menjalankan ibadah, ketenangan hidup, dan keberkahan rezeki. Dalam ekonomi Islam, keduanya dipandang sebagai satu kesatuan.[49] Al-Qur'an menggambarkan hubungan itu antara lain dalam Q.S. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ٩٧

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik (hayatan thayyibah) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl [16]: 97).[50]

Ayat ini menyebut amal saleh yang disertai iman dan balasan berupa kehidupan yang baik. Frasa "kehidupan yang baik" dapat dibaca bahwa kesejahteraan dalam Islam tidak berhenti pada kecukupan materi. Konsekuensinya, sisi material dan spiritual tidak boleh dipisahkan dalam menilai kesejahteraan petani. Petani yang kebutuhan materinya cukup, tetapi cara memperoleh dan mengelola

[49] Syauqi Beik Irfan dan Dwi Arsyianti Laily, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016); 30

[50] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. An-Nahl [16]: 97* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

hartanya bertentangan dengan syariat, belum sepenuhnya mencapai kesejahteraan dalam pengertian Islam.

c. Hubungan Kesejahteraan dengan Kemaslahatan

Kemaslahatan atau maslahah adalah manfaat yang dituju syariat, yaitu mendatangkan kebaikan dan menolak kerusakan bagi manusia. Fauzia dan Riyadi menjelaskan bahwa *Maqashid Syariah* bertujuan memberi kesejahteraan kepada manusia melalui terpenuhinya kebutuhan dasar, kebutuhan pelengkap, dan kebutuhan penyempurna.[51]

Hubungan keduanya dapat dirumuskan sebagai berikut. Kemaslahatan adalah tujuan dan ukuran, sedangkan kesejahteraan adalah kondisi yang tampak ketika kemaslahatan itu terpenuhi. Dengan kata lain, kesejahteraan dalam Islam dinilai dari seberapa jauh kemaslahatan manusia terjaga, dan di sinilah *Maqashid Syariah* menjadi alat penilainya.

3. *Maqashid Syariah*

a. Pengertian *Maqashid Syariah*

Secara etimologis, istilah *Maqashid Syariah* tersusun atas dua kata, yaitu *maqashid* dan *Syariah*. Kata *Maqashid* merupakan bentuk jamak dari *maqsud*, yang bermakna maksud, tujuan, atau sesuatu yang hendak dicapai. Sementara itu, *Syariah* secara bahasa berarti jalan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[51] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014); 62

menuju sumber air, yang kemudian dimaknai sebagai jalan menuju sumber kehidupan.[52]

Dalam kajian ekonomi, *Maqashid Syariah* dipakai sebagai kerangka yang menilai kegiatan ekonomi bukan hanya dari sisi materi, tetapi juga dari sisi etika dan spiritual.[53] Penelitian lain juga memosisikan maqashid sebagai landasan paradigmatik, misalnya dalam pengembangan produk keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa maqashid layak dipakai sebagai kerangka analisis untuk penelitian ekonomi, termasuk penelitian tentang kesejahteraan petani.

b. Kerangka *Maqashid Syariah*

Dalam upaya mencapai kemaslahatan serta mencegah terjadinya kerusakan, baik di dunia maupun di akhirat, para ulama usul fikih merumuskan lima unsur utama yang harus dipelihara. Kelima unsur tersebut berlandaskan Al-Qur'an dan menjadi bagian penting dari tujuan ditetapkannya syariat atau *Maqashid Syariah*. Unsur-unsur tersebut perlu dijaga secara berkelanjutan karena termasuk dalam kategori *daruriyyat* Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, kehidupan manusia dapat mengalami berbagai kerusakan.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, 2014);61

[53] M. F. Hidayatullah, Muchammad Abdur Rochman, dan Mahsyurotun Ni'mah, "Hybrid Marketing Strategy for Optimizing Zakat, Infaq, dan Sadaqah Collection: A Maqashid Shariah-Based Case Study in Jember Regency, Indonesia," *Journal of Islamic Economics Perspectives* 7 (2025): 159–68.

[54]Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*.,65.

Untuk menjelaskan tingkatan kebutuhan dalam *Maqashid Syariah*, al-Syatibi mengelompokkannya ke dalam tiga tingkatan, yaitu *daruriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*.

1) *Daruriyyat*

Daruriyyat merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tegaknya kemaslahatan agama dan kehidupan manusia. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, kemaslahatan dunia dan akhirat akan terganggu, bahkan dapat menimbulkan kerusakan dan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dengan demikian, *daruriyyat* menggambarkan kebutuhan yang bersifat mendasar dan primer serta harus segera dipenuhi. Pengabaian terhadap kebutuhan tersebut dapat menimbulkan bahaya yang berdampak pada rusaknya kehidupan manusia.[55]

Selanjutnya di dalam syari`ah *daruriyyat* memiliki kedudukan paling utama dibandingkan dengan *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*. Tidak terpenuhinya kebutuhan *daruriyyat* dapat menyebabkan terganggunya kebutuhan *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*. Sebaliknya, apabila kebutuhan *hajiyyat* dan *tahsiniyyat* tidak terpenuhi, hal tersebut tidak secara langsung menyebabkan kerusakan terhadap *daruriyyat* Oleh karena itu, *tahsiniyyat*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*., 66

berfungsi mendukung *hajiyyat*, sedangkan *hajiyyat* berperan dalam menunjang pemenuhan *daruriyyat*[56]

Daruriyyat terbagi menjadi lima unsur utama yang dikenal dengan istilah *al-kulliyyāt al-khamsah*, yaitu:

a) pemeliharaan agama (*hifz al-din*)

Dalam agama Islam terdapat ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, hukum-hukum yang disyariatkan Allah terhadap umat manusia. Semua dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Dengan melaksanakan semua ketentuan ini menjadikan manusia disebut sebagai orang yang menjalankan kehendak *al-shari`* dan termasuk dalam upaya memelihara agama.[57]

Salah satu contoh pemeliharaan agama yaitu sholat. Sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, sehingga kedudukan shalat pun berada di kebutuhan *al-daruriyah* (primer), karena tanpa melaksanakan shalat status keislaman seseorang yang mengaku dirinya islam sangat dipertanyakan, bahkan bukan termasuk beragama Islam. Selanjutnya pada tingkat kebutuhan *al-hajiyah* (sekunder), demi terlaksananya shalat ini dengan baik dibutuhkan berbagai fasilitas seperti mesjid. Tanpa mesjid pun shalat bisa dilaksanakan, bahkan di mana pun asalkan tempatnya suci shalat dapat dilakukan, tetapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*.,66-67

[57] Abdul Helim, *Maqasid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh: Konsep* dan *Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam*. 24-25

hanya menyulitkan bagi yang melaksanakannya." Adapun untuk memenuhi kebutuhan *al-tahsiniyah* (tersier) adalah mesjid yang difasilitasi berbagai hal seperti ruangan yang luas, tempat wudhu yang memadai, kipas angin bahkan yang ber AC dan sebagainya.[58]

Dalam konteks petani padi penerapan *hifz al-din* dapat dilihat dari kebiasaan petani yang tetap menumaikankan shalat lima waktu di sela-sela aktivitas bertani, dan menunaikan zakat hasil panen sebesar 5% (jika menggunakan irigasi) atau 10% (jika mengandalkan air hujan) dari hasil panen padi sesuai dengan ketentuan syariat, serta aktif mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan di desa. Selain itu, petani yang mengucap basmalah saat mulai menanam dan bersyukur saat panen merupakan manifestasi nyata dari dimensi pemeliharaan agama ini. Sebagaimana ditegaskan oleh Yusuf al-Qaradawi bahwa zakat pertanian adalah kewajiban yang langsung berkaitan dengan produktivitas lahan dan merupakan salah satu bentuk penjagaan agama dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

b) pemeliharaan jiwa (*hifz an-nafs*)

Menjaga jiwa merupakan upaya untuk memelihara jiwa (diri) dan berlangsungnya kehidupan manusia, Islam mewajibkan untuk mencapai tegaknya jiwa, yaitu dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Abdul Helim. Helim, *Maqasid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh:*25

terpenuhinya makanan pokok, minuman, pakaian, serta tempat tinggal. bahkan ada hukum *al-gisas* (hukuman setimpal), *al-diyah* (denda), dan *al-kaffarah* (tebusan) kepada orang yang menganiaya jiwa. dikenakan hukum haram bagi orang yang mengarahkan atau menggunakan jiwa untuk kerusakan, dan wajib bagi setiap orang menjaga jiwanya (diri) dari bahaya.[59]

Salah satu contoh tentang pemeliharaan jiwa yaitu dengan makan. Makan sangat penting bagi tubuh dan untuk hidup manusia, sehingga makan termasuk kebutuhan *al-daruriyah* (primer). Sedangkan pada kebutuhan al-hajiyah (sekunder) yaitu makan sebanyak dua atau tiga kali sehari. disamping itu dibutuhkan pula peralatan masak seperti kompor. Tanpa kompor, manusia bisa saja memasak dengan cara yang lain, hanya saja cukup menyulitkan jika selalu membuat perapian yang bahan utamanya kayu, sementara kayu sendiri di masyarakat perkotaan sulit diperoleh. Pemenuhan kebutuhan al-tahsiniyah (tersier) dalam bidang ini misalnya memasak makanan menggunakan alat teknologi canggih dan menu yang dimakan pun memenuhi empat sehat lima sempurna.[60]

Dalam kehidupan petani penerapan *hifz an-nafs* dapat dilihat dari kemampuan petani memenuhi kebutuhan gizi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Abdul Helim, *Maqasid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh: Konsep* dan *Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam*.m. 25-26

[60] Abdul Helim, *Maqasid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh: Konsep* dan *Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam*; 26

keluarganya dari hasil panen, akses terhadap layanan kesehatan seperti Puskesmas dan BPJS Kesehatan, dan tentunya tidak membiarkan anggota keluarga kelaparan. Petani yang mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk biaya pengobatan, makanan bergizi, dan tempat tinggal yang layak merupakan bentuk nyata dari pemeliharaan jiwa. Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan adalah kewajiban primer dalam rangka menjaga keberlangsungan jiwa manusia, dan negara maupun individu wajib memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar ini bagi setiap orang.

c) pemeliharaan akal (*hifz al-aql*)

Dalam syariat islam akal merupakan anugrah yang besar untuk manusia. Dengan akal manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk juga mengerti akan kewajiban manusia untuk beribadah. Hal ini karena akal bukan hanya sekedar sebagai anggota tubuh, tetapi ia juga merupakan gerak. Gerak akal inilah yang membuat ia mampu melakukan sesuatu lewat anggota tubuh yang lain. Karena dengan akal yang sehat manusia dapat menumbuhkan semangat untuk menggali nilai-nilai agama.[61]

Salah satu contoh tentang pemeliharaan akal ialah kewajiban belajar memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar

[61] Amin A M, M Istan, dan Khudhori, *Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Ditengah Pdanemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah"* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sendiri adalah wajib dan kedudukan belajar menempati kebutuhan al-daruriyah (primer). Belajar yang kaitannya dengan kebutuhan al-hajiyah (sekunder) adanya tempat belajar seperti kelas, kursi dan meja serta papan tulis. Tanpa ada kelas, kursi dan meja, proses belajar tetap dapat dilaksanakan, tetapi hanya menyulitkan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun belajar yang ada kaitannya dengan kebutuhan al-tahsiniyah (tersier) adalah lengkapnya fasilitas ruang belajar berikut pula dengan desain ruangan yang menyenangkan.[62]

Penerapan *hifz al-aql* dalam kehidupan petani padi dapat dilihat dari keikutsertaan petani dalam pelatihan pertanian modern seperti penyuluhan pertanian yang diadakan oleh dinas Pertanian, sekolah lapang pengendalian hama terpadu (SLPHT), serta melaksanakan tanggungjawab menyekolahkan anak hingga jenjang yang lebih tinggi agar generasi penerus tidak buta huruf dan mampu memahami informasi harga pasar dan teknologi pertanian. Petani yang menjauhi konsumsi minuman keras dan narkoba serta menjaga kesehatan mental adalah bentuk penjagaan akal secara individu. [63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Helim, *Maqasid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh: Konsep* dan *Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam*. 26-27

[63] M, Istan, dan Khudhori, *Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Ditengah P*dan*emi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah"*.

d) pemeliharaan keturunan (*hifz an-nasl*)

Keturunan adalah generasi penerus bagi setiap orang. oleh karena itu keturunan merupakan kehormatan bagi setiap orang. dalam Islam keturunan sangat diperhatikan agar keturunan yang dilahirkan berasal dari hubungan yang jelas dan sah menurut agama juga negara. oleh karena itu, Islam melarang zina demi terpeliharanya keturunan.

Dalam Islam pemeliharaan keturunan hukumnya wajib dan untuk itu islam mewajibkan penyelengaraan akad nikah yang sah. Akad nikah berkedudukan sebagai kebutuhan *al-daruriyah* (primer) dan untuk memperkuat pengakuan akad nikah serta kepentingan untuk perlindungan diri untuk masa selanjutnya, maka dalam kebutuhan al-hajtyah (sekunder) pelaksanaan akad nikah harus diketahui dan dicatat oleh petugas yang berwenang. Tanpa adanya catatan resmi akad nikah tetap sah secara agama, hanya saja tidak memiliki kekuatan hukum yang tetap sehingga apabila terjadi kesalahan yang fatal akan menimbulkan kesulitan baik kepada istri, anak termasuk juga pada suami di kemudian hari. Adapun untuk kebutuhan al-tahsiniyah (tersier) akad nikah ini diselenggarakan secara meriah untuk mengumpulkan keluarga besar dan kerabat.[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Abdul Helim, Maqāṣid al-Sharīʻah versus Uṣūl al-Fiqh: 27.

Penerapan *hifz an-nasl* dalam kehidupan petani padi dapat dilihat dari kemampuan petani membiayai pendidikan anak-anaknya, memberikan makanan yang cukup juga bergizi untuk keluarganya, serta menikahkan anak secara sah sesuai syariat Islam. Petani yang memiliki pendapatan cukup dari hasil panen mampu memastikan keberlangsungan keluarga dengan menyekolahkan anak hingga jenjang SMA atau ke jenjang perguruan tinggi, sehingga generasi penerus terbebas dari kebodohan dan kemiskinan yang berulang. Selain itu, budaya gotong royong dan saling membantu antar anggota keluarga petani dalam mengelola sawah turut memperkuat ikatan keturunan.[65]

e) Pemeliharaan harta (*hifz al-mal*).

Harta benda yang tersedia di alam pada hakikatnya adalah milik Allah SWT, dalam ajaran Islam Allah telah memberi kepada seseorang hak untuk menjadi pemiliknya dengan aturan yang telah disyari'atkan seperti bermuamalah. harta yang ada di tangan manusia hanya pinjaman yang nantinya akan dipertanggungjawabkan di hari perhitungan. Agar harta ini tersebut bisa dipertanggungjawabkan maka penggunaannya pun harus sesuai dengan ketentuan Islam. [66]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Amin, A. M., Istan, M., dan Khudhori, K. U. "Kesejahteraan Petani Cabai Rawit ditengah Pdanemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

[66] Abdul Helim, Maqāṣid al-Sharī'ah versus Uṣūl al-Fiqh: 28.

Salah satu contoh yang berkaitan dengan pemeliharaan harta yang berperan sebagai kebutuhan *al-daruriyah* (primer) Adalah kewajiban setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Sekecil apapun pekerjaannya yang penting termasuk pekerjaan yang sah dengan hasil yang halal. untuk membantu kelancaran pekerjaan yang dilakukan, dibutuhkan alat atau peralatan lainnya sesuai dengan pekerjaan yang digeluti. Peralatan ini berperan sebagai kebutuhan *al-hajiyah* (sekunder) dan tanpa peralatan pun pekerjaan yang digeluti dapat dilakukan akan tetapi menyulitkan bagi si pelaku dalam memaksimalkan perkerjaannya. Selain itu kebutuhan *al-tahsiniyah* (tersier) yaitu terpenuhi dan lengkapnya fasilitas kerja sehingga target-target yang ditentukan dapat dicapai.[67]

Dalam kehidupan petani padi penerapan hifz al-mal dapat dilihat dari upaya petani menjual hasil panen dengan harga yang adil serta tidak menggunakan praktik curang seperti mengurangi timbangan, menerima subsidi pupuk dan benih dari pemerintah guna menekan biaya produksi, menyimpan sebagian dari hasil panen sebagai cadangan (lumbung pangan), dan ikut serta dalam program asuransi pertanian (AUTP) yang disubsidi pemerintah agar terproteksi dari risiko gagal panen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Abdul Helim, Maqāṣid al-Sharīʻah versus Uṣūl al-Fiqh:28

Selain itu menabung di koperasi tani atau bank syariah juga merupakan bentuk pemeliharaan harta yang sesuai syariat, karena terhindar dari riba.[68]

Dalam praktiknya, kegiatan pertanian mampu memperkuat perlindungan harta *(hifzd al-mal)* melalui distribusi manfaat ekonomi yang lebih adil serta mendukung perlindungan jiwa *(hifzd an-nafs)* melalui penyediaan pangan dan pelestarian lingkungan. oleh karena itu, analisis kesejahteraan petani padi dalam perspektif *Maqashid Syariah* tidak hanya berfokus pada besarnya pendapatan yang diperoleh petani, tetapi juga mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, menjaga keberlanjutan usaha tani, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.[69]

Apabila kelima unsur tersebut terpenuhi dan terjaga, maka akan tercipta kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia maupun akhirat, yang dalam ekonomi Islam disebut *falah*. Pemenuhan kelima unsur tersebut juga menghasilkan kemaslahatan (*maslahah*) bagi individu dan masyarakat. Sebaliknya, jika salah satu unsur tidak terpenuhi, keseimbangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] M, Istan, dan Khudhori, *Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Ditengah P*dan*emi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah"*.

[69] Nikmatul Masruroh et al., "Maqāsid Al-Sharī'ah Sebagai Landasan Paradigmatik Pengembangan Produk Keuangan Syariah" 1 (2026): 51–59.

kehidupan akan terganggu dan berdampak negatif terhadap keberlangsungan hidup manusia. [70]

2) *Hajiyyah*

Tingkatan kedua dalam *Maqashid Syariah* adalah *hajiyyah*, yaitu kebutuhan yang berfungsi memberikan kemudahan dan mengurangi kesulitan dalam kehidupan manusia. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, seseorang dapat mengalami kesulitan, tetapi kondisi tersebut tidak sampai mengancam keselamatan jiwa maupun mengganggu kemaslahatan umum. Pemenuhan kebutuhan *hajiyyah* dapat meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas aktivitas manusia. Oleh karena itu, *hajiyyah* dapat dipahami sebagai kebutuhan sekunder yang berperan sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan.[71]

3) *Tahsiniyyah*

Tingkatan terakhir dalam *Maqashid Syariah* adalah *tahsiniyyah*, yaitu upaya membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi perbuatan buruk berdasarkan pertimbangan akal sehat. Pemenuhan kebutuhan *tahsiniyyah* dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan hidup, meskipun tidak selalu memberikan tambahan terhadap efisiensi, efektivitas, maupun nilai aktivitas manusia. Dengan demikian, *tahsiniyyah* umumnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70]Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*:67
[71] Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*:68

dipahami sebagai kebutuhan tersier yang berkaitan dengan pelengkap kehidupan atau hal-hal yang mendekati kemewahan. [72]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Fauzia dan Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*:68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat dedefinisikan sebagai suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami perilaku dan kehidupan manusia atau sosial dengan menggambarkan situasi secara menyeluruh dan mendalam yang kemudian dijelaskan dengan kata-kata yang diperoleh dari informan. Jenis penelitian ini bersisfat deskriptif, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, atau dokumen yang sudah ada. Elemen penting adalah bahwa peneliti secara langsung mengamati objek penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks alamiahnya.[73]

Melalui jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Analisis Kesejahteraan Petani Padi dalam Perspektif Maqashid Syari`ah Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Bdanung: CV Alfabeta, 2023):85.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan, Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.[74]

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu Desa Tulungrejo Kecamatan Glenemore Kabupaten Banyuwangi. Karna berdasarka data luas lahan antar desa di kecamatan glenmore Desa Tulungrejo memiliki luas lahan sawah yang relatif besar di bandingkan desa lain di Kacamatan Glenmore. Selain itu Desa Tulungrejo memiliki kelompok tani padi yang aktif dengan data kepemilikan lahan serta jumlah anggota yang jelas. Sehingga memungkinkan pengambilan data kesejahteraan petani secara akurat.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesliannya dapat dijamin. [75]

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Tim Penyusun, Pedoman Penulis.an Karya Ilmiyah: 30
[75] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah: 31-32

1. Informan memiliki dan mengelola lahan sawah yang berada di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
2. Informan terdaftar sebagai anggota kelompok tani yang berada di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
3. Lahan sawah yang dikelola oleh informan merupakan lahan milik pribadi, bukan lahan sewa.
4. Informan memiliki atau mengelola lahan sawah dengan luas minimal 1 hektar.
5. Informan memiliki pengalaman dalam usaha tani padi minimal lima kali musim panen.

Informan penelitian terdiri atas:

1. Marwiyah usia 64 tahun selaku petani padi dengan luas lahan 2 hektar.
2. Karimah usia 40 tahun selaku petani padi dengan luas lahan 1 hektar.
3. Achmad Hasan Hasyim usia 46 tahun sebagai petani sekaligus ketua kelompok tani Tunas Muda dengan luas lahan 2,5 hektar.
4. Bisri Mustofa usia 48 tahun sebagai petani sekaligus ketua kelompok tani Sumber Makmur dengan luas lahan 2 hektar.
5. Joko Purnomo usia 48 tahun selaku petani padi dengan luas lahan 4 hektar.
6. Ida Yuliana usia 48 tahun selaku petani padi dengan luas lahan 5 hektar.
7. Busiri usia 53 tahun sebagai petani padi sekaligus ketua kelompok tani Mekar Sari dengan luas lahan 2 hektar.
8. Zainal Ansori usia 50 tahun selaku petani padi dengan luas lahan 1 hektar.
9. Durahman usia 79 tahun selaku petani padi dengan luas lahan 1,5 hektar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10. Mashudi usia 47 tahun selaku petani padi dengan luas lahan 2 hektar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang akan diterapkan, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Setiap teknik harus dideskripsikan mengenai jenis data yang diperoleh melalui metode tersebut.[76] dalam penelitian ini, strategi yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung ke lokasi atau tempat yang menjadi tujuan penelitian untuk memperoleh informasi dan mengetahui fenomena yang diteliti. dalam penelitian ini penetiliti menggunakan observasi patrisipan yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.[77] Adapun yang akan di amati oleh peneliti diantaranya:

a. Permasalahan yang di hadapi petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
b. Tingkat kesejahteraan petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
c. Peninjauan kesejahteraan petani padi jika dilihat dari Perspektif *Maqashid Syariah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76]Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah: 32.
[77] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 3rd ed. (Bdanung: CV Alfabeta, 2023): 106.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk memeriksa kembali *(rechecking)* atau mengkonfirmasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya. dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* merupakan proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, baik dengan maupun tanpa panduan wawancara.[78] Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi terkait:

a. Data terkait jumah petani padi yang aktif di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
b. Program penyuluhan guna meningkatkan kesejahteraan petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
c. Peninjauan tingkat kesejahteraan petani padi dengan prinsip *Maqashid Syariah.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang penting digunakan untuk melengkapi penelitian. Sumber data ini dapat berupa tulisan, film, gambar (foto), serta berbagai karya monumental lainnya. Semua jenis dokumen ini berfungsi memberikan informasi yang berharga dan mendukung proses penelitian secara menyeluruh.[79]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 3rd ed. (Bdanung: CV Alfabeta, 2023): 115.
[79] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 3rd ed. (Bdanung: CV Alfabeta, 2023): 116

dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara untuk menghasilkan temuan yang lebih kredibel. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data dokumentasi. untuk mempermudah pekerjaan ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk mengambil gambar perekam suara.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang melibatkan beberapa langkah penting. Peneliti mulai dengan mengumpulkan dan mengatur data secara rapi, kemudian memisahkannya menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola. Selanjutnya, peneliti mencoba menemukan pola-pola tertentu, mengidentifikasi apa yang penting, dan memutuskan informasi apa yang perlu dibagikan kepada orang lain. Tujuan dari semua ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyusun cerita yang jelas berdasarkan hasil penelitian.[80]

Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk memahami makna di balik data berdasarkan pandangan subjek yang terlibat. Peneliti berhadapan dengan berbagai objek penelitian, yang masing-masing menghasilkan data yang perlu dianalisis. Data tersebut sering kali memiliki hubungan yang belum jelas. Karena itu, analisis diperlukan untuk mengungkap dan menjelaskan hubungan tersebut agar bisa dipahami oleh semua orang.[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 3, (Bdanung: CV Alfabeta, 2023):78

[81] S Tubel Agusven et al., *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2023).

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data atau menyederhanakan data dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting, fokus pada aspek utama, dan mengidentifikasi tema serta pola, sambil mengabaikan yang tidak relevan. Proses ini dapat dilakukan dengan abstraksi, yaitu menyusun ringkasan inti yang mencakup proses dan pernyataan penting yang harus dipertahankan dalam data penelitian. Peneliti melakukan reduksi data ini secara berkelanjutan selama penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang telah dikumpulkan.

   Tujuan reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Data lapangan sering kali rumit dan mungkin mencakup informasi yang tidak relevan dengan tema penelitian. oleh karena itu, peneliti perlu menyaring dan membuang data yang tidak berkaitan, sehingga data yang dianalisis tetap relevan dan sesuai dengan lingkup penelitian. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya menyederhanakan data, tetapi juga memastikan bahwa data yang dianalisis adalah data yang relevan dengan tujuan penelitian.[82]

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan

[82] Tubel Agusven et al., *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

menyajikan informasi secara terstruktur sehingga memudahkan pemahaman dan analisis. dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh biasanya berbentuk narasi, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi maknanya. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan atau fokus pada bagian-bagian tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan isu utama yang telah diidentifikasi, dimulai dengan pemberian kode pada setiap subpokok permasalahan.

3. Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan hasil akhir dari data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mencari makna dari data tersebut dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan yang ada. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian.[83]

Langkah-langkah seperti reduksi dan penyajian data tidak selalu dilakukan secara berurutan. Kadang-kadang, setelah data disajikan, perlu dilakukan reduksi data lagi sebelum kesimpulan diambil. Langkah-langkah tersebut lebih merupakan strategi analisis data daripada metode analisis data. Karena metode bersifat tetap, sedangkan strategi bisa dilakukan

[83] Q. Qomaruddin and H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dengan keluwesan peniliti dalam menggunkan strategi tersebut. Dengan demikian, cara peneliti menggunakan metode analisis kualitatif akan memengaruhi kualitas analisis dan hasil dari penelitian kualitatif.

F. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. untuk memastikan ketepatan informasi, peneliti melakukan verifikasi dengan cara memperoleh data yang serupa dari berbagai sumber.

Tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang diperoleh guna meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji kredinilitas data. Triangulasi sumber mengacu pada keandalan data yang melibatkan pemeriksaan informasi dari berbagai sumber. Sementara itu, triangulasi teknik mengacu pada metode yang digunakan untuk memverifikasi data dengan mengumpulkan informasi sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[84]

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan langkah-langkah atau proses yang harus dilakukan secara sistematis oleh penelliti. dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan peneliti yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[84] Q. Qomaruddin and H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi yang terkait. Peneliti mengambil permasalahan mengenai sistem akuntansi persediaan bahan baku dengan mengangkat judul "Analisis Kesejahteraan Petani Padi dalam Perspektif *Maqashid Syariah* Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi". Adapun tahap pra lapangan diantara lain sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Menentukan objek penelitian
c. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dilengkapi sesuai dengan persyaratan pengajuan judul yakni, Identitas Mahasiswa, Judul skripsi, Latar belakang, rumusan masalah, metode, dan daftar bacaan yang relevan.
d. Konsultasi judul dengan Dosen pembimbing
e. Mengurus Perizinan
f. Menjajaki dan menilai lapangan
g. Memilih dan memanfaatkan informan
h. Menyiapkan perlengkapan penelitian
i. Persoalan etika dalam penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti memperoleh izin dari para petani terkait izin dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti langsung menuju ke objek penelitian untuk melaksanakan pengumpulan data mulai dari teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengumpulan data secara observasi, wawancara serta dokumentasi, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang dagang tersebut.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyelesaian atau penyusunan laporan adalah tahap terakhir dari sebuah penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data, serta data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika terdapat kesalahan dan kekurangan. dalam tahap ini peneliti juga mengurus perizinan selesai penelitian. Peneliti memastikan data yang sudah didapat sudah valid dan lengkap serta data telah melalui tahap analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang telah berlaku di UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Tulungrejo

   a. Keadaan Geografis Desa Tulungrejo

Desa Tulungrejo terletak di Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Desa Tulungrejo adalah hasil pemekaran dari Desa Sumbergondo pada tahun 1969. Pada tahun 1970 Desa Tulungrejo melakukan pemilihan kepala desa secara langsung yang menghasilkan kepala desa pertama yaitu Bpk. Barnoto. Yang pada saat itu Desa Tulungrejo masih dari 8 dusun, pada periode ke tiga yaitu di bawah kepemimpinan Syaifuddin, SH, terjadi pemekaran wilayah menjadi 11 dusun.

Semenjak berdirinya hingga kini, Desa Tulungrejo telah 5 kali mengalami pergantian kepemimpinan dan semuanya dipilih secara langsung oleh Masyarakat Desa Tulungrejo. Berikut Adalah nama-nama kepala desa yang pernah menjabat:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa Tulungrejo Yang Pernah Menjabat

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1.	Barnoto	1970-1991	Kades Pertama
2.	Suko Hadi	1991-1999	Kades Kedua
3.	Syaifudin	1999-2007	Kades Ketiga
4.	Widi Purnomo	2007-2019	Kades Keempat
5.	M.Iksan	2019-2027	Kades Kelima

Sumber: Desa Tulungrejo, 2026

Batas wilayah Desa Tulungrejo Adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara: Desa Sumbergondo
2) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Brurejo
3) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Kaligondo
4) Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Karangharjo

Penduduk Desa Tulungrejo sangat beragam, menurut historis penduduk Desa Tulungrejo berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya dan bahasa yang berbeda. Secara umum, penduduk Desa Tulungrejo berasal dari suku jawa dan suku madura. Menurut kondisi demografi jumlah penduduk Desa tercatat 16.637 jiwa, terdiri dari 7.236 laki-laki dan 9.401 perempuan. Dengan demikian desa tulungrejo merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Banyuwangi. Menurut kondisi keagamaan dan kepercayaan, dari jumlah penduduk tersebut, 94,53% beragama Islam, 10,23% beragama Kristen dan 0,68% beragama Budha.

dari keberagaman di atas, masyarakat desa tulungrejo tetap bersatu mengedepankan rasa kebersamaan, dan bersama-sama saling membantu dan bergotong royong mempersiapkan lahan dan terus ikut berpartisipasi dalam semua hal.

b. Visi dan Misi Desa Tulungrejo

1) Adapun visi desa tulungrejo yaitu:

"Menjadikan Desa Tulungrejo sebagai Desa yang makmur, mandiri, terampil, aman, dan sejahtera".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Adapun misi Desa Tulungrejo yaitu:
   a) Meningkatkan SDM Masyarakat desa melalui Pendidikan formal maupun non formal dan keterampilan Masyarakat sesuai potensi yang ada
   b) Meningkatkan kualitas Kesehatan
   c) Membangun peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana sebagai penunjang perekonomian, Kesehatan, kelestarian alam pedesaan
   d) Melestarikan lingkungan dengan menjaga kebersihan
   e) Menjaga stabilitas keamanan dan kerukunan Masyarakat
   f) Meningkatkan pelayanan dan kinerja pemerintahan desa terhadap Masyarakat sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku
   g) Meningkatkan SDM perangkat desa
   h) Membangun pemerintahan desa yang jujur, disiplin dan berdedikasi tinggi.

c. Keadaan Demografis Desa Tulungrejo

Penduduk Desa Tulungrejo terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari usia balita, remaja, dewasa, hingga lansia. Selain itu, jumlah penduduk juga terbagi berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kondisi pendidikan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam melihat tingkat perkembangan sumber daya manusia di desa. di samping itu, jumlah kepala keluarga dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menggambarkan kondisi sosial dan persebaran rumah tangga masyarakat Desa Tulungrejo. untuk mengetahui gambaran kondisi kependudukan secara lebih rinci, berikut disajikan data penduduk Desa Tulungrejo berdasarkan jumlah kepala keluarga, kelompok usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.2 Data Penduduk Desa Tulungrejo

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Jumlah Penduduk	16.637
2.	Jumlah Laki-laki	7.236
3.	Jumlah Perempuan	9.401
4.	Jumlah KK/Rumah Tangga	7.460

Sumber: Profil Desa Tulugrejo, 2026

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk di desa tersebut mencapai 16.637 jiwa yang terdiri atas 7.236 laki-laki dan 9.401 perempuan. Selain itu, jumlah Kepala Keluarga (KK) atau rumah tangga tercatat sebanyak 7.460 KK yang tersebar di beberapa dusun. Dusun Wadungpal menjadi dusun dengan jumlah KK terbanyak yaitu 1.347 KK, diikuti Dusun Sumbergondo sebanyak 1.212 KK dan Dusun Tegalrejo sebanyak 978 KK. Selanjutnya, Dusun Wadung Kamidin memiliki 824 KK, Dusun Salamrejo 816 KK, serta Dusun Kalirejo sebanyak 675 KK. Sementara itu, Dusun Tegalrame tercatat memiliki 389 KK, Dusun Kalikempet 370 KK, Dusun Tulungrejo 366 KK, Dusun Kaliketepak 269 KK, dan jumlah KK paling sedikit berada di Dusun Purwojoyo yaitu 214 KK.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Usia

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Muda (1-14 tahun)	3.453
2.	Produktif (15-64 tahun)	12.283
3.	Lansia (64-sekian tahun)	2.551

Sumber: profil Desa Tulungrejo, 2026

Berdasarkan data kelompok usia penduduk, jumlah masyarakat di desa tersebut didominasi oleh usia produktif (15–64 tahun) dengan total 12.283 jiwa. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia kerja yang memiliki peran besar dalam kegiatan ekonomi, sosial, maupun pembangunan desa. Selanjutnya, kelompok usia muda (1–14 tahun) tercatat sebanyak 3.453 jiwa. Sementara itu, penduduk lanjut usia (64 tahun ke atas) berjumlah 2.551 jiwa. Kelompok usia muda dan lansia termasuk dalam kategori usia nonproduktif yang umumnya masih memerlukan dukungan serta pelayanan sosial tertentu.

Tabel 4.4 Data Penduduk Menurut Status Pendidikan

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Tidak/Belom Sekolah	2.994
2.	Tamat SD	5.201
3.	Tamat SLTP	3.437
4.	Tamat SLTA	3.781
5.	Tamat diploma/Sarjana	629

Sumber: Profil Desa Tulungrejo, 2026

Berdasarkan data tingkat pendidikan penduduk, jumlah masyarakat terbanyak berada pada kategori tamat SD dengan jumlah 5.201 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah menyelesaikan pendidikan dasar. Selanjutnya, penduduk yang tamat SLTA tercatat sebanyak 3.781 jiwa, sedangkan

penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SLTP berjumlah 3.437 jiwa. di sisi lain, masyarakat yang tidak atau belum pernah sekolah mencapai 2.994 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk yang telah menempuh pendidikan diploma maupun sarjana tercatat sebanyak 629 jiwa.

d. Ekonomi Masyarakat

Desa Tulungrejo adalah desa dengan potensi ekonomi pertanian, perdagangan dan usaha kecil rumah tangga. Sebagaian besar penduduk desa Tulungrejo bermata pencaharian di bidang pertanian.

Tabel 4.5 Data Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Penggarap	300
2	Buruh Tani	1.228
3	Buruh Kebun	621
4	Peternak	1.586
5	Pedagang	3.250
6	Tukang	193
7	Kuli Bangunan	400
8	Pegawai Negeri (PNS)	215
9	Tni / Polri	14
10	Karyawan Swasta / Wiraswasta	212
11	Lain-Lain	150

Sumber: Desa Tulungrejo, 2026

Berdasarkan tabel mata pencaharian penduduk Desa Tulungrejo, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor perdagangan dengan jumlah sebanyak 3.250 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan menjadi salah satu sumber utama perekonomian masyarakat desa. Selain itu, jumlah penduduk yang bekerja sebagai peternak juga tergolong tinggi yaitu sebanyak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1.586 orang, yang menandakan sektor peternakan memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur mata pencaharian masyarakat Desa Tulungrejo didominasi oleh sektor perdagangan, peternakan, serta sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian desa masih banyak bertumpu pada sektor informal dan agraris.

e. Profil Narasumber Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat narasumber utama yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria perwakilan kondisi petani padi di Desa Tulungrejo. Sepuluh narasumber mencerminkan ruang lingkup kondisi kesejahteraan para petani yang beragam, mulai dari petani yang memiliki luas lahan 1 hektar samapai luas lahan 5 hektar, dengan berbagai profesi atau pekerjaan lain selain bertani yang di jalani oleh para narasumber. Berikut adalah gambaran singkat profil masing-masing narasumber:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.6 Profil Narasumber Penelitian

No	Nama	Usia	Luas Lahan	Status Lahan	Keterangan
1.	Marwiyah	64 th	2 Ha.	Milik pribadi	Petani, pedagang dan ibu rumah tangga
2.	Karimah	40 th	1 Ha.	Milik pribadi	Petani, guru dan ibu rumah tangga
3.	Achmad Hasan Hasyim	46 th	2,5 Ha.	Milik pribadi	Ketua kelompok Petani, dosen, pengurus BMT, pengelola usaha travel umroh
4.	Bisri	48 th	2 Ha.	Milik	Ketua kelompok

No	Nama	Usia	Luas Lahan	Status Lahan	Keterangan
	Mustofa			pribadi	tani dan pedagang
5.	Joko Purnomo	48 th	4 Ha.	Milik pribadi	Petani dan pedagang
6.	Ida Yuliana	48 th	5 Ha.	Milik pribadi	Petani, pedagang dan ibu rumah tangga
7.	Busiri	53 th	2 Ha.	Milik pribadi	Petani dan pedagang
8.	Zainal Ansori	50 th	1 Ha.	Milik pribadi	Petani dan pedagang
9.	Durahman	79 th	1,5 Ha.	Milik pribadi	Petani dan pedagang
10.	Mashudi	47 th	2 Ha.	Milik pribadi	Petani dan pegawai Laziznu

Sumeber: Data di*olah peneliti dari hasil wawancara 2026*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sepuluh narasumber memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari sisi luas lahan yang dikelola, maupun keterlibatan dalam pekerjaan di luar pertanian. Perbedaan ini menjadikan temuan penelitian semakin kaya dan representatif dalam menggambarkan kondisi kesejahteraan petani padi di Desa Tulungrejo secara menyeluruh.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Desa Tulungrejo merupakan salah satu wilayah yang mayoritas kehidupan masyarakatnya masi bergantung pada sektor pertanian, khususnya pertanian padi. Aktivitas bertani menjadi pengahilan utama bagi Sebagian besar masyarakat karena kondisi lahan yang mendukung dan tradisi bertani yang telah berlangsung lama secara turun-menurun. dalam kehidupan sehari-hari, petani tidak hanya berperan sebagai pengelola sawah, tetapi juga menjadi penopang ketahanan pangan bagi keluarga dan lingkungan sekitar. untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode triangulasi melalui observasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan sebagai bukti pendukung. Melalui metode tersebut, data yang berkaitan dengan fokus utama penelitian dapat dikumpulkan secara lebih lengkap dan mendalam. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil wawancara dari sepuluh informan yang terlibat langsung dalam penelitaian.

Berikut merupakan paparan data dan informasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung di Desa Tulungrejo mengenai analisis kesejahteraan petani padi dalam perspektif *Maqashid Syariah* Adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Kesejahteraan Petani Padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

a. Kondisi pendapatan dan hasil pertanian

Pendapatan petani padi di Desa Tulungrejo sangat bergantung pada hasil panen yang bersifat musiman dan tidak selalu stabil. ibu Marwiyah menjelaskan bahwa dalam satu musim panen, hasil yang diperoleh dari lahan seluas hampir dua hektare mencapai sekitar lima puluh karung, dengan berat per karung rata-rata 120 kilo gram dengan harga jual saat ini mencapai Rp7.500 per kilogram. Beliau menyampaikan:

> 1 musim kurang lebih 50an karung. Satu karung rata-rata 120 kg, untuk harganya itu ga mesti mbak. Kalo sekarang ini 7.500. Al-hamdulillah paling kecilnya balik modal, tapi al-hamdulillah juga jarang seprti itu, kondisi ini bisa berbeda-beda di tiap-tiap petani.[85]

[85] Marwiyah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Sementara itu, bapak Achmad Hasan Hasyim mengungkapkan pernyataan yang berbeda dengan lahan seluas 2,5 Ha. Beliau menyatakan bahwa:

> Rata-rata itu kalau 2,5 hektare dapat sekitar 25ton itu padinya, uangnya itu sekitar 25 juta. Jadi dapat uang 25 juta. Itu per hektar biayanya itu kurang lebihnya 5 juta. Per hektar. Berarti kalau 2,5 hektar berarti 5 juta, sepuluh, berarti 12,5. Itu biaya. Mulai dari awal ya, pembajakan, bibit, obat-obatan, dan lain-lainnya.[86]



Gambar 4.1
Proses penganggutan gabah



Gambar 4.2
Proses penimbangan

Sumber: proses pengangkutan dan penimbangan gabah di pabrik yang di olah oleh peneliti tahun 2026

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kondisi pendapatan petani memang tidak selalu memuaskan, namun secara umum masih mampu mencapai titik impas bahkan menghasilkan keuntungan. Namun tahun ini hasil panen dan keuntungan para petani padi meningkat jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

b. Biaya Produksi dan Harga Jual Padi

Proses produksi padi dimulai setelah lahan selesai diolah dan benih disebar di sawah. Proses penanaman dilakukan karena padi memerlukan media tumbuh yang subur dan ketersediaan air yang

[86] Achmad Hasan Hasyim, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 14 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

cukup, sehingga perlu dipersiapkan melalui pengolahan tanah dan pengaturan irigasi. Proses produksi padi kemudian berlanjut melalui tahap pemupukan, pengendalian hama, hingga panen dengan menggunakan tenaga kerja dan input produksi seperti pupuk, pestisida, serta alat pertanian. Sebagaimana pernyataan dari bapak Bisri Mustofa bahwa:

> Total biaya produksi mulai dari penanaman benih, pengolahan lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, hingga biaya angkut panen berkisar antara Rp15 juta hingga Rp17 juta per musim. Pada musim panen yang baik, keuntungan bersih yang diperoleh bisa mencapai sekitar 60 persen dari total biaya yang dikeluarkan.[87]

Namun demikian, bapak Bisri juga mengungkapkan tantangan serius yang dihadapi, yaitu:

> "Pada tahun 2023 hingga 2025, petani yang ada di wilayah sini, khususnya yang ada di Kelompok Tani Sumber Makmur, dua tahun ini mengalami gagal panen. Jadi rata-rata untuk musim panen yang sekarang ini masih digunakan untuk menutupi biaya yang dua tahun yang lalu karena gagal panen."[88]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegagalan panen yang terjadi selama 2 tahun terakhir membawa dampak pinjaman yang cukup banyak pada pihak pabrik yang dirasakan oleh sebagian besar petani. Lebih lanjut ibu Karimah menyatakan bahwa:

> Kadang kan memang musim-musiman. Kalo lagi bagus, alhamdulillah. Kadang untungnya juga alhamdulillah. Tapi nanti kalau panen hasilnya itu dikatakan sedikit, mungkin nggak enak. Ya, pokoknya kadang juga sempat masih pinjam buat modal, galih lubang tutup lubang lah istilahnya kayak gitu. Tapi selama ini insya Allah masih cukup. Kalo disbanding

[87] Bisri Bisri Mustofa, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026.
[88] Bisri Mustofa, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> tahun-tahun sebelumnya tahun ini hasil panen bagus harga jualnya juga lebih tinggi.[89]

dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa biaya produksi padi tidak sedikit adakalanya para petani harus meminjam untuk modal menanam lagi pada pihak pabrik/ pihak bank apabila terjagi gagal panen.

Terkait dengan harga gabah, pada tahun 2026 ini mencatat rekor harga gabah tertinggi yang pernah dirasakan petani Desa Tulungrejo jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. bapak Bisri Mustofa menyampaikan bahwa:

> Sekarang ini harga jual gabah atau padi mencapai Rp750.000 per kwintal, ini mungkin satu rekor lah untuk para petani. Meskipun sekarang ini musimnya panen raya, harganya tetap stabil. Para petani tentunya sangat puas dengan harga yang sekarang.[90]

Lebih lanjut ibu Ida Yuliana juga menyampaikan kegembiraannya karna harga gabah tahun ini terus naik dan pada saat wawancara berlangsung harga gabah menjadi 780.000 per kwintal ibu Ida Yuliana menyampaikan bahwa:

> Alhamdulillah sekarang harga gabah naik terus kapan hari 7.700 per kilonya, sekarang naik lagi 7.800 per kilonya jadi ya para petani senang lah dengan harga yang sekarang, meskipun kadang kalo lagi panen raya harganya turun sedikit. [91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

[89] Karimah, di Wawancara Oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026
[90] Bisri Mustofa, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026.
[91] Ida Yulia, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026.



Gambar 4.3
Nota harga penjualan padi

Sumber: nota harga penjualan padi dari pihak pabrik yang dikelola oleh peneliti tahun 2026

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diketahui bahwa pendapatan petani padi di Desa Tulungrejo sangat bergantung pada hasil panen yang bersifat musiman dan tidak selalu stabil. Namun jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, harga gabah relatif lebih tinggi, hal ini memberikan angin segar bagi petani yang selama ini kerap menghadapi anjloknya harga gabah ketika memasuki musim panen raya. Kondisi ini secara langsung berdampak positif pada pendapatan petani di Desa Tulungrejo pada musim panen saat ini.

c. Akses Terhadap Sandang, Pangan, Papan dan Pendidikan Anak

Pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, kesehatan, dan tempat tinggal merupakan hal yang paling dasar dalam mengukur tingkat kesejahteraan. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menyatakan bahwa kebutuhan makan sehari-hari keluarga mereka terpenuhi dengan cukup. ibu Karimah, misalnya, menyebutkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bahwa, “Kalau sekarang kan anak saya itu kan semuanya sudah sekolah. Kebetulan kalau dari gizi sudah dibantu dengan MBG. Kalau di rumah mungkin sudah tinggal sedikit tambahan apa gitu. Insya Allah tercukupi lah.”[92] Beliau menyampaikan kebutuhan gizi anak-anaknya saat ini turut terbantu oleh program MBG yang disediakan oleh pemerintah di sekolah.

Adapun untuk akses layanan kesehatan, ibu Karimah dan keluarganya memanfaatkan fasilitas BPJS Kesehatan sehingga biaya pengobatan dapat tertanggulangi. Selanjutnya bapak Mashudi menyatakan bahwa, “Kalo gizi keluarga utamanya anak-anak isyaallah cukup dan selalu bergizi dan lagi sekarang di sekolah juga dapat MBG.”[93] Bapak Bisri menyatakan keluarganya alhamdulillah selalu cukup dan terpenuhi makan serta gizinya, samahalnya dengan pernyataan bu Karimah yang merasa terbantu juga oleh adanya program MBG. Lebih lanjut bapak Achmad Hasan menyatakan bahwa:

> Alhamdulillah makanan dan gizi anak-anak tidak kurang. Ketepatan kami ada di perusahaan ya di BMTUGT Nusantara, ya kalau di sidogiri, ketepatan saya juga sebagai kepala cabang, membawai beberapa kantor cabang layanan. Alhamdulillah sudah tercover asuransi untuk satu keluarga.[94]

Seluruh anggota keluarga bapak H. Achmad Hasan sudah tercover oleh asuransi melalui lembaga keuangan tempat ia bekerja. Lebih lanjut bapak Joko Purnomo menambahkan bahwa:

[92] Karimah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.
[93] Mashudi, di Wawancara Oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026.
[94] Achmad Hasan Hasyim, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 14 Mei 2026.

> Meskipun pekerjaan sebagai petaniitu lumayan menyebabkan kelelahan fisik, tapi kalo masalah kebutuhan untuk kesehatan keluarganya secara umum ya Alhamdulillah tetap terpenuhi dengan baik, kami sekeluarga belom pernah sampai harus pinjam sana-sini hanya untuk berobat.[95]

Dalam hal tempat tinggal, seluruh narasumber menyatakan telah memiliki rumah sendiri yang layak dan nyaman untuk ditinggali. ibu Marwiyah mengungkapkan rasa syukurnya dengan menyebut, "Alhamdulillah, *home sweet*, jadi disyukuri. di rumah sendiri Alhamdulillah, merasa nyaman, tenang."[96] Tidak hanya pada aspek sandang, pangan, dan papan, kesejahteraan keluarga juga diwujudkan melalui perhatian serius terhadap pendidikan anak. Bapak Durahman mengungkapkan bahwa dari kelima anaknya empat anaknya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang S1. Ia menyampaikan:

> Anak saya 5 bisa sekolah semua, yang empat sekolah samapai sarjana S1, yang satunya lagi anaknya gak mau lanjutin sekolahnya jadi langsung kerja, kalo yang empat sekarang jadi guru ada yang guru sd, guru smp, sama guru tk juga ada. Cucu-cucu saya juga sekarang kuliah.[97]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Komitmen terhadap pendidikan anak ini juga ditunjukkan oleh ibu Karimah yang berhasil menyekolahkan anak-anaknya dari TK hingga ke jenjang perguruan tinggi. Bu Karimah menyatakan bahwa, "Alhamdulillah, anak saya sudah sekolah semua. Ada yang sudah kuliah, ada yang sudah mau SMP sekarang, ada yang masih TK."[98]

---

[95] Purnomo Joko, di Wawancara oleh Penulis.Banyuwangi, 17 Juli 2026.
[96] Marwiyah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.
[97] Durahman, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026.
[98] Karimah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.

Selain itu pernyataan dari bapak Bisri Mustofa ia menegaskan bahwa meski kondisi keuangan sedang dalam masa pemulihan paska gagal panen, pembiayaan pendidikan ketiga anaknya, yang salah satunya berada di pesantren dan satu lainnya akan memasuki perguruan tinggi, tetap menjadi kewajiban utama yang diusahakannya dengan berbagai cara. di sisi lain bapak Achmad Hasan Hasyim menyampaikan bahwa:

> Alhamdulillah anak saya yang pertama itu SMA yang kelas 2 sambil di *tahfidul Qu`ran* ya itu yang pertama. Yang kedua kelas SMP 2, Kelas 2 itu mendok di Sidogiri juga. Yang ketiga masih di MI. Alhamdulillah anak-anak saya semuanya ada di lembaga agama semua. Ya hafalan Al-Quran sama di Sidogiri ya, belajar kitab-kitab itu.[99]

Begitupun dengan bapak Joko Purnomo yang menyatakan bahwa, "Anak saya dua yang pertama Perempuan sudah lulus S1 pendidikan dan yang ke dua laki-laki sudah mau lulus juga kuliahnya sekarang lagi skripsian kualiahnya di unej."[100]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa petani padi di Desa Tulungrejo secara umum telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya di bidang sandang, pangan, dan papan, meskipun dengan tingkat kemampuan yang bervariasi antarnarasumber. Semua narasumber menyatakan bahwa tempat tinggal mereka saat ini layak, aman, dan nyaman untuk dihuni bersama keluarga. Selain itu,

[99] Achmad Hasan, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 14 Mei 2026.
[100] Joko, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 17 Juli 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pendidikan anak juga menjadi salah satu prioritas utama yang sangat ditekankan oleh seluruh narasumber.

d. Sistem Pembiayaan dan Kondisi Utang Petani

Salah satu aspek yang paling menonjol dari kondisi kesejahteraan petani di Desa Tulungrejo Adalah ketergantungan mereka terhadap sistem pinjaman dari pabrik pengepul padi. Hampir semua narasumber menyatakan bahwa jika terjadi gagal panen yang mengakibatkan petani kekurangan biaya utuk menanam kembali mereka mengakses pinjaman ke pabrik dengan bunga sebesar tiga persen per bulan seperti pernyataan dari bapak Bisri Mustofa bahwasanya:

> Biasanya kalau ke pabrik itu, setiap kita panen itu langsung dipotong. Pembiayaan yang kita ambil di situ, dengan bunga, kalau di pabrik itu sekitar 3% per bulan. Jadi kita panen, store ke situ langsung dipotong. Nanti kalau sudah habis, umpamanya masih belum bisa menutupi, dialokasikan ke panen selanjutnya.[101]

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Zainal Ansori bahwasannya, "Kalau kurang dana karna gagal panen, biasanya pinjam ke pabrik nanti dibayar waktu panen. panen kan di jual ke pabrik, nanti kalau sebelumnya kita ambil pinjaman, pas panen dipotong, nanti dari pabrik itu ngasih sisanya."[102] Menurut narasumber sistem pinjam potong ini dipandang lebih praktis dan lebih mudah di akses jika dibandingkan dengan pinjaman kepada perbankan konvensional karena

[101] Bisri Mustofa, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026.
[102] Zainal, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tidak memerlukan jaminan fisik. Akan tetapi disisi lain, system ini mengandung beban bunga yang berpotensi memberatkan petani, khususnya ketika musim panen mengalami kegagalan. Namun tidak semua petani meminjam ke pabrik sepertihalnya pernyataan dari bapak mashudi yang menyatakan bahwa:

> Kalo saya sejauh ini belom pernah pinjam ke pabrik atau bank untuk modal menanam padi, karna istri saya yang pegang uang hasil panen dan langsung disisihkan untuk modal tanam berikutnya, namun bayak petani disini yang pinjam ke pabrik apabila kekurangan dana.[103]

Hal serupa juga disampaikan oleh Achmad Haasan yang menyatakan bahwa:

> Saya pribadi tidak pernah meminjam pada pihak pabrik ataupun kepada pihak bank jika kekurangan modal untuk menanam padi kembali. Karna saya memiliki pekerjaan lain diluar menjadi petani jadi alhamdulillah tidak pernah kekurangan biaya, selalu cukup.[104]

Menurut keteranagannya bapak Hasan memiliki pekerjaan lain yang dapat mencukupi semua kebutuhan rumah tangganya dan dapat menutupi kekurangan modal apabila terjadi gagal panen.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa meskipun kebutuhan dasar petani secara umum telah terpenuhi, kestabilan finansial mereka masih sangat rentan terhadap guncangan, baik dari faktor alam seperti serangan hama atau kegagalan panen, maupun faktor seperti ketidakstabilan harga gabah dan tingginya bunga pinjaman.

[103] Mashudi, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026
[104] Achmad Hasan, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 14 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

e. Akses Terhadap Bantuan Pemerintah

Semua narasumber menyatakan pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk dan subsidi benih. ibu Marwiyah menggambarkan besarnya manfaat yang dirasakan dari bantuan subsidi pupuk dengan menyebutkan bahwa:

> Banyak terasa manfaatnya, karena pupuk subsidi itu harganya beda jauh, jadi 1 karung non subsidi itu sama dengan harga 5 karung subsidi itupun masi ada kembaliannya, jadi terasa manfaatnya walaupun kalua bisa mencapur dengan pupuk yg non subsidi agar baik nanti hasilnya.[105]

Satu karung pupuk non subsidi setara harganya dengan lima karung pupuk bersubsidi. Kemudian bapak Durahman juga menegaskan bahwa, "Bantuan benih dari pemerintah sangat membantu petani karena harganya jauh lebih terjangkau dibandingkan harga pasar."[106] Lebih lanjut bapak Achmad Hasan Hasyim menambahkan bahwa petani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dari dinas pertanian cenderung lebih sering mendapatkan informasi dan akses terhadap berbagai program bantuan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

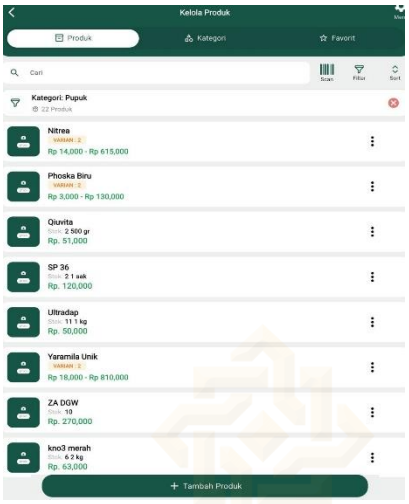


Gambar 4.4
Harga pupuk subsidi



Gambar 4.5
Pupuk subsidi

[105] Marwiyah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.
[106] Durahman, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026



Gambar 4.6
Harga pupuk subsidi



Gambar 4.7
Pupuk non subsidi

Sumber: harga pupuk subsidi dan non subsidi yang dikelola oleh peneliti pada tahun 2026

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa bantuan subsidi dari pemerintah berupa pupuk dan juga benih sangat terasa manfaatnya oleh para petani, karena bisa memangkas biaya awal penanaman padi.

2. Analisis Kesejahteraan Petani Padi dalam Perspektif *Maqashid Syariah*

Berdasarkan hasil observasi di Desa Tulungrejo, peneliti bermaksud menganalisis sejauh mana kesejahteraan petani padi dengan merujuk pada tujuan *Maqashid Syariah,* antara lain:

a. *Hifz Ad-din* (Perlindungan Agama)

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menunjukkan kehadiran nilai-nilai religius yang kuat dan melekat dalam praktik bertani mereka. ibu Marwiyah memaknai pekerjaannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sebagai petani merupakan bentuk ibadah dan amanah yang harus dijaga, termasuk kewajiban menunaikan zakat dari hasil panen. Beliau menyampaikan, "Saya bisa hasilnya buat nyekolahin anak, nyukupi hidup. Terus tingkatnya itu kan ya karena ada zakat. dari hal-hal kebutuhan syaratnya ibadah, zakat sangat membantu sekali dari hasil pertanian."[107] Ibu Karimah menjelaskan nilai spiritual pertanian dengan cara yang sangat menyentuh, dengan merujuk pada kitab Ihya Ulumuddin karya Al-Ghazali yang pernah dikajian dalam pengajian:

> Kalau di sawah itu insya Allah nyata. Dengan apa yang kita hasilkan, pekerjaan itu kayaknya memang langsung. Kalau seandainya diibaratkan tali, itu talinya nyambung. Karena itu kerjaan, kerjaan memang hasil dari kita sendiri, dari tangan kita sendiri. Dulu itu saya pernah ngaji Ihya. Sungguh, rizki itu nyambung gitu loh maksudnya, langsung.[108]

Pernyataan ibu Karimah ini sangat relevan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa penghasilan dari kerja tangan sendiri memiliki kemurnian spiritual yang lebih tinggi dibandingkan penghasilan dari jalur perantara yang tidak jelas asal muasalnya. bapak Mashudi menambahkan bahwa ibadah tetap menjadi kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan meski kesibukan bertani kadang sangat padat:

> Hidup kita itu susah kok malah mau ditambah susah lagi. Prinsipnya, yang terpenting urusan akhiratnya jangan sampai ditinggal. Selain itu untuk urusan zakat karana kebetulan saya berkerja di Laziznu jadi saya serahkan ke pihak Laziznu untuk urusan zakatnya.[109]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[107] Marwiyah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.
[108] Karimah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.
[109] Mashudi, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026

Kemudian lebih lanjut pernyataan dari bapak Achmad Hasan Hasyim, yang mengoreksi kesalahan umum yang sering kali terjadi dalam praktik zakat pertanian di masyarakat. beliau menjelaskan bahwa:

> Perlu diketahui bahwa dalam berzakat itu ngitungnya bukan dari hasil jual gabah. Melainkan dari hasil gabahnya. Karena ada beberapa petani yang sawahnya itu ditebaskan. Umpamannya dalam satu hektare dapat tebasan 10 juta, orang-orang di sini biasanya mengeluarkan zakat 5 persen dari 10 juta itu. Padahal sebenarnya bukan dari situ. Kita harus tahu kira-kira yang tukang tebas itu padinya dapat berapa. Kalau padinya katakanlah dapat 10ton dan dijual ke pabrik dapat 15 juta, maka zakatnya masih melekat kepada pemilik padi. Berarti zakat yang wajib dikeluarkan adalah 5 persen dari 15 juta hasil dari penjualan padi, bukan dari 10 juta hasil dari uang tebasan tadi.[110]

dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa secara umum, dimensi *hifzh ad-din* dari petani padi di Desa Tulungrejo telah terpenuhi dengan sangat baik, dilihat dari keberadaan dan kesadaran spiritual, seperti ikut serta dalam aktivitas keagamaan desa, serta melakukan zakat. Namun ada satu catatan penting yang harus dijaga, yakni pemahaman fiqih zakat yang perlu diluruskan supaya pelaksanaanya sesuai dengan tuntunan syariat.

b. *Hifzh an-nafs* (perlindungan jiwa)

dalam hal petani padi, aspek *hifzh an-nafs* terlaksana melalui pemenuhan terhadap kebutuhan pangan, akses pada layanan Kesehatan, kondisi tempat tinggal serta ketenangan batin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

[110] Achmad Hasan Hasyim, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 14 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dari aspek pemenuhan terhadap kebutuhan pangan, semua narasumber mengatakan bahwa kebutuhan makan keluarganya terpenuhi dengan baik. bapak Busiri selaku ketua kelompok tani yang menyatakan bahwa:

> Sebenarnya kalua untuk keluarga kami pribadi, alhamdulillah lebih dari cukup lah ya, dari komsumsi daging dan yang lain sebagainya alhamdulillah tercukupi. Biaya sekolah dan yang lai-lain juga alhamdulillah.[111]

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Karimah selaku petani padi sekaligus ibu rumah tangga bahwa:

> Kalau sekarang kan anak-anak saya semuanya sekolah, dan kebetulan kalua dari gizi sudah dibantu dengan MBG, kalau dirumah mungkin sudah tinggal sedikit tambahan apa gitu. Insyaallah tercukupi lah untuk gizi anak-anak saya.[112]

Kondisi ini menunjukkan adanya kolaborasi antara upaya mandiri dari keluarga para petani dengan program dari pemerintah dalam memastikan terpenuhinya dimensi *hifzh an-nafs* dari sisi pangan.

Sedangkan dari sisi Kesehatan semua narasumber menyatakan tidak pernah menunda pengobatan hanya kaena biaya. Pernyataan dari ibu Ida Yuliana secara tegas menyatakan, “Alhamdulillah, tidak pernah menunda berobat karna kekurangan biaya.[113] Lebih lanjut ibu Karimah juga menyatakan bahwa akses terhadap layanan kesehatan yang dimiliki ibu Karimah dan keluarganya di topang oleh kepemilikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[111] Busiri, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026.
[112] Karimah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.
[113] Ida, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026

kartu BPJS. di sisi lain bapak Achmad Hasan Hasyim juga menyatakan bahwa jaminan kesehatan ia sekeluarga tercover oleh Asuransi dari Lembaga keuangan tempat ia bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersedian program jaminan Kesehatan dari pemerintah mampu berkontribusi nyata dalam perlindungan jiwa petani dan keluarganya.

c. *Hifzh Al-aql* (Perlindungan Akal)

Temuan paling dramatis berasal dari Achmad Hasan Hasyim yang secara empiris membuktikan bahwa penerapan ilmu pertanian modern mampu menghasilkan 11 ton per hektar, jauh melampaui rata-rata konvensional petani di desanya yang hanya mencapai 4 hingga 5 ton per hektar. Ia menjelaskan secara rinci perbedaan metode tanam, penggunaan bibit hanya 5 kilogram per hektar (bukan 60 kilo gram seperti metode konvensional)., penyemaian yang lebih luas, dan usia bibit yang lebih muda saat ditanam. Ia menyatakan bahwa:

> Kalau kita hitung dalam satu hektar itu, normalnya ya, kita bisa dapat 8 ton, bahkan bisa bisa lebih ya sekitar sampai 10 ton. Sedangkan di sini di daerah saya umumnya rata-rata hanya dapat sekitar 4 sampai 5ton saja.[114]

Ini adalah bukti konkret bahwa *hifz al-aql* dalam konteks pertanian berdampak langsung pada produktivitas dan kesejahteraan.

Bapak Bisri Mustofa sebagai Ketua Kelompok Tani menunjukkan kapasitas *hizf al-aql* yang aktif. Ia rutin mengikuti penyuluhan dari dinas Pertanian dan pihak swasta, selektif dalam memilih sumber ilmu yang valid, dan menyadari keterbatasan nutrisi

[114] Achmad Hasan Hasyim, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 14 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pertanian buatan sendiri setelah mengalami kegagalan praktik. Ia berkata, "Kita sering kali ikut penyuluhan, baik itu dari dinas, dari pihak swata. Lebih baik ikut dinas dari dinas yang resmi."[115] Ini adalah cerminan kapasitas berpikir kritis yang penting dalam dimensi *hifz al-aql.* Bapak Busiri menunjukkan pendekatan yang adaptif terhadap ilmu pertanian. Ia menyampaikan bahwa:

> Dulu saya kuliahnya ambil jurusan pertanian namun teori saja juga tidak bisa jika tidak dipraktekkan secara langsung, apalagi obat itu berkembang, pupuk itu berkembang, dan pestisida juga berkembang. Jadi kita harus mengikuti zaman, harus banyak belajar lagi, supaya nanti hasilnya bagus.[116]

Selain mengikuti penyuluhan, ia juga terbuka terhadap informasi baru dan mengombinasikan pengalaman bertani dengan pengetahuan yang terus diperbarui.

Sebaliknya, ibu Karimah berada pada posisi yang paling rentan dari sisi *hifz al-aql*. Ia mengakui bahwa pengelolahan teknis lahan hampir seluruhnya diserahkan kepada buruh tani yang disuruhnya, tanpa pemahaman teknis yang memadai dari dirinya sendiri. dalam wawancara beliau mengakatan, "Lahan saya itu tidak saya garap sendiri. saya nyuruh orang, jadi kadang masih minta pertimbangan orang yang saya suruh sama ketua kelompok tani kalo ada hal yang kurang saya mengerti."[117]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[115] Bisri Mustofa, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026.
[116] Busiri, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026
[117] Karimah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026

Kondisi ini yang membuat ia tidak mampu mengoptimalkan produktivitas lahannya secara mandiri dan sangat rentan terhadap kerugian jika buruh yang dipercayanya kurang kompeten.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas kesenjangan kapasitas *hifz al-aql* di antara petani Desa Tulungrejo berdampak langsung dan signifikan terhadap produktivitas serta ketahanan ekonomi mereka. bapak Achmad Hasan Hasyim membuktikan secara langsung bahwa dengan penerapan ilmu pertanian modern, produktivitas lahan bisa menghasilkan dua kali lipat dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan temuan ini, penyuluhan pertanian harus diperkuat secara menyeluruh karena ini adalah cara utama untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan pengetahuan petani.

d. *Hifzh An-nasl* (Perlindungan Keturunan)

Sisi paling positif dari seluruh hasil wawancara adalah komitmen yang sangat kuat dari keempat narasumber terhadap pendidikan anak. Seluruh petani yang menjadi informan dalam penelitian ini berhasil menyekolahkan anak-anaknya, bahkan hingga jenjang perguruan tinggi. ibu Marwiyah secara gamblang mengungkapkan harapan yang sangat tinggi terhadap pendidikan anak-anaknya dengan mengatakan bahwa:

> Saya sebagai orang tua tentunya sangat berharap nak-anak bisa sekolah semua, menggapai cita-citanya, itu jadi kebahagiaan dan tanggung jawab orang tua. Sekolah menuntut ilmu sampai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> mereka bosan, mau S1, S2, selama orang tuanya masih sehat harus difasilitasi.[118]

Disisi lain ibu Karimah pun berhasil membiayai pendidikan anak-anaknya dari TK hingga jenjang kuliah, dengan tetap meyakini bahwa rezeki akan selalu ada bagi setiap anak yang berusaha. Sedangkan bapak Achmad Hasan Hasyim bahkan menempatkan anak-anaknya di lembaga berbasis agama sebagai prioritas utama. Yaitu di Pesantren Sidogiri, Sebuah pilihan yang merepresentasikan integrasi antara aspek perlindungan keturunan dan perlindungan agama secara bersamaan. Beliau berharap:

> Bagi saya, anak-anak harus lebih dari saya. Kalau jadi petani, jadilah petani yang modern yang bisa memberikan pembelajaran ke masyarakat juga bisa meningkatkan produksi yang cukup baik. Yang terlebih adalah memberikan manfaat.[119]

Lebih lanjut bapak Joko Purnomo juga meyatakan bahwa:

> Kalau maunya sih ya ingin anak itu jadi petani, petani cerdas lah istilah anak muda sekarang kan gitu petani yang cerdas petani yang gak cuma mengandalkan ototnya, tapi juga memanfaatkan otaknya. Petani model sekarang lah harapannya. Selain itu juga berharap anak-anak saya ini juga mempunyai profesi lain. Karena mungkin kalau kita cuma mengandalkan pertanian, takutnya tidak mencukupi karena semakin lama lahan yang kita olah kan semakin sedikit apalagi sudah dibagi sama anak-anak kan harus tambah sedikit jadi memang harus ada profesi lain.[120]

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa semua narasumber memiliki komitmen yang kuat soal pendidikan anak-anaknya. Mereka juga berharap agar anak-anak nya bisa menjadi

[118] Marwiyah, di Wawancara oleh Penulis. di Wawancara oleh Penulis.
[119] Achmad Hasan Hasyim, "di Wawancara oleh Penulis". Banyuwangi, 14 Mei 2026.
[120] Joko, “di Wawancara oleh Penulis.”

seseorang yang lebih berhasil daripada mereka dengan pendidikan yang baik.

e. *Hifzd Al-mal* (Perlindungan Harta)

Hampir seluruh narasumber menggantungkan keselamatan finansial mereka pada sistem pinjam-potong dengan pabrik penggilingan padi. Meskipun sistem ini secara praktis lebih mudah diakses dan lebih fleksibel dibandingkan pinjaman perbankan konvensional, ia tetap mengandung bunga sebesar 3 persen per bulan yang secara fikih bertentangan dengan prinsip *hifzh al-mal* yang sesungguhnya. bapak Bisri Mustofa mendeskripsikan situasi ini dengan pernyataan bahwa:

> Kalau kita masih untuk pembiayaan, masih mau menghubungi pihak bank. Biasanya bayarnya bulanan. Seandainya bank itu mau membiayai petani, setorannya itu pas musim panen, mungkin sangat membantu. Tapi saat sekarang ini yang paling membantu ya dari pabrik. Jadi sewaktu-waktu kita butuh, ke sana langsung bisa dikasih, tidak usah ada jaminan. Jaminannya kepercayaan antara petani dengan pengusaha.[121]

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Marwiyah bahwasanya:

> Kalua butuh dana yang besar biasanya kita pinjam ke pihak pabrik nanti dibayar waktu kita panen, kalo panen kan setornya ke pabrik, dijual ke pabrik kemudian nanti kalau sebelumnya kita ambil pinjaman buat tambahan modal, nanti langsung di potong dari hasil padi yang kita jual itu, terus sisanya di kasi ke kita.[122]

Kondisi ini bukan disebabkan oleh ketidaktahuan akan hukum riba, melainkan karna tidak ada alternatif pembiayaan syariah yang

[121] Mustofa, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026
[122] Marwiyah, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 13 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

benar-benar mudah diakses dan sesuai dengan siklus pertanian para petani. bapak Achmad Hasan Hasyim, yang merupakan pengurus BMT, secara tegas menyatakan bahwa dirinya tidak pernah terlibat dalam praktik pinjaman berbunga dalam pengelolaan pertaniannya.

Kabar yang menggembirakan datang dari lonjakan harga gabah pada pertengahan hingga akhir tahun 2026 yang mencapai rekor tertinggi, yakni Rp780.000 per kwintal. bapak Bisri Mustofa menyebutkan bahwa harga ini memberikan kelegaan yang luar biasa bagi petani:

> Tahun-tahun sebelumnya belum pernah harga gabah itu semahal tahun sekarang. Kalo sekarang meskipun sekarang ini musimnya panen raya, harganya tetap stabil. Jadi kami para petani tentunya sangat puas dengan harga gabah yang sekarang ini.[123]

Lebih lanjut ibu Ida Yuliana juga menyampaikan kegembiraannya atas kenaikan harga gabah di tahun ini ia menyatakan bahwa:

> Sebagai petani tentu saya sangat senang dan puas dengan harga gabah saat ini, akhir-akhir ini memang naik terus harganya bulan lalu 7.700 perkilo gramnya sekarang naik lagi jadi 7.800 perkilo gramnya mungkin karna bukan musim panen raya juga sekarang tapi ya semoga harganya terus naik seperti ini jadi petani itu bisa untung lebih banyak gitu.[124]

Namun kelegaan ini bersifat sementara dan rentan terhadap perubahan pada musim berikutnya. dari sisi pengelolaan keuangan paska panen, ibu Marwiyah mengembangkan strategi yang ia sebut sebagai 'plan A, plan B, plan C, yaitu memiliki cadangan tabungan

[123] Mustofa, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 07 Juni 2026
[124] Ida, di Wawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 18 Agustus 2026

meskipun jumlahnya tidak besar. bapak Bisri Mustofa juga mengalokasikan hasil panen dengan membeli perhiasan sebagai aset likuid, serta memelihara hubungan kepercayaan dengan pihak pabrik sebagai sumber pinjaman darurat.

C. Pembahasan Temuan

1. Kondisi Kesejahteraan Petanipadi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

a. Pendapatan dan Stbilitas Ekonomi Petani

Pertama, pertanian di Desa Tulungrejo sangat bergantung pada musim, luas tanah, dan kapabilitas petani masing-masing, sehingga ekonomi petani padi cenderung dinamis. dalam hal pendapatan, menurut keterangan para narasumber, pendapatan petani dari hasil bertani padi bersifat fluktuatif sehingga petani tidak dapat mengandalkan hasil petanian sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian keluarganya. Menurut ibu Marwiyah, selama satu musim tanam, tanaman hampir 2 hektare tanah miliknya dapat memproduksi sebanyak 50 karung padi dengan berat 120 kg tiap karungnya. Sedangkan Achmad Hasan Hasyim menyebutkan hasil sekitar 25ton dari lahan 2,5 hektare. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa luas lahan saja tidak cukup untuk menjelaskan kesejahteraan karena produktivitas dan kemampuan pengelolaan juga menentukan pendapatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rasidin, Sumartan, Adelia, dan Munawarah pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani padi berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan petani, sementara keterbatasan kemampuan penggunaan faktor produksi dan sarana input dapat menekan produktivitas dan pada akhirnya memengaruhi tingkat pendapatan petani.[125]

b. Biaya Produksi dan Harga Jual Padi

Biaya produksi menjadi faktor penting dalam menentukan pendapatan bersih petani. Berdasarkan keterangan bapak Bisri Mustofa, biaya produksi untuk lahan sekitar 2 hektare dapat mencapai Rp15 juta sampai Rp17 juta per musim, sedangkan biaya produksi pada lahan 2,5 hektare yang dikelola Achmad Hasan Hasyim sekitar Rp5 juta per hektare. Besarnya biaya pupuk, benih, obat-obatan, pengolahan lahan, tenaga kerja, dan pengangkutan membuat kenaikan hasil panen belum selalu berarti kenaikan kesejahteraan yang sama besar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu berita bahagia lainnya yang disampaikan oleh narasumber terkait kenaikan harga gabah pada pertengahan tahun 2026 yang mencapai harga sebesar Rp750.000 bahkan sampai 780.000 per kwintal. Menurut keteranagan dari bapak Bisri Mustofa, ini merupakan kenaikan harga tertinggi yang pernah dinikmati petani di Desa

[125] Rasidin Rasidin et al., "Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Ajubissue, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 11, no. 1 (2025): 1309–15, https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/16982.

Tulungrejo. Kondisi stabil harga gabah pada musim panen raya merupakan sesuatu yang jarang sekali terjadi, sebab biasanya pada periode panen raya ini harga akan jatuh karena adanya banjir pasokan gabah dari luar Desa Tulungrejo.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Anggaraeni, Zainuddin, Suwandari, dan Rahman pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa biaya produksi usahatani padi, terutama komponen pupuk, benih, dan tenaga kerja, merupakan faktor penting yang menentukan pendapatan bersih petani, sehingga kenaikan hasil panen tidak selalu diikuti oleh peningkatan kesejahteraan yang proporsional apabila biaya produksi juga meningkat.[126]

c. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Para Petani: Sandang, Pangan, Papan, Kesehatan dan Pendidikan Anak

Berdasarkan kebutuhan dasar, narasumber menunjukkan bahwa kebutuhan makan keluarga mereka terpenuhi dengan cukup baik. bapak Mashudi berkata bahwa kebutuhan konsumsi daging maupun bahan pangan lainnya, alhamdulillah terpenuhi. ibu Karimah menambahkan bahwa saat ini kebutuhan gizi bagi anak-anaknya yang masih sekolah telah dapat dipenuhi melalui program Makan bergizi gratis (MBG) dari pemerintah. Sehingga, beban pemenuhan gizi sehari-hari di rumah menjadi berkurang. Status tempat tinggal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[126] Meirisa Anggaraeni, Anik Zainuddin, Ahmad Suwandari, and Rena Yunita Rahman, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Di Jawa Timur: Sebuah Analisis Regresi Linier Berganda," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 11, no. 1 (2025): 848–60.

narasumber juga sudah layak dan dianggap cukup aman untuk hunian keluarga mereka meskipun dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda antara satu narasumber dengan narasumber lainnya.

Sebagai bentuk pemuasan kebutuhan kesehatan, semua narasumber menyebutkan bahwa mereka tidak pernah tertunda dalam pengobatan dikarenakan faktor biaya. bapak Busiri dan keluarga mengandalkan kartu BPJS Kesehatan dalam aksesnya untuk pelayanan puskesmas dan rumah sakit. Narasumber bapak H. Achmad Hasan Hasyim menambahkan bahwa memiliki asuransi kesehatan keluarga melalui lembaga keuangan tempatnya bekerja.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian oleh Nuraini, Sutopo, dan Albab pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) tidak hanya berfungsi sebagai intervensi gizi, tetapi juga sebagai instrumen kesejahteraan yang meringankan beban pengeluaran rumah tangga petani untuk pemenuhan gizi anak, sekaligus mendukung perlindungan jiwa *(hifz an-nafs)* dan keturunan *(hifz an-nasl)* dalam perspektif maqashid syariah.[127]

d. System Pembiayaan dan Kondisi Hutang Petani

Salah satu hal yang sangat menonjol dalam penelitian ini adalah ketergantungan petani kepada sistem pinjam potong dengan pabrik penggilingan sebagai metode untuk menyelesaikan masalah

[127]Ika Nuraini, Hari Sutopo, and Umar Albab, "Systematic Literature Review (SLR): Program Makan Bergizi Gratis dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Atau Sesuaikan dengan Nama Jurnal Tempat Artikel Terbit, Misalnya Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance Jika Anda Menggunakan Artikel Terkait MBG & Maqashid di Jurnal Tersebut)* 10, no. 2 (2025): 112–30.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

kekurangan modal. Dengan sistem ini, petani bisa meminjam uang dari pabrik tanpa harus menyertakan jaminan apa pun sewaktu-waktu, dengan cara yang mereka pilih untuk mengambilnya adalah dengan melakukan pembayaran secara otomatis pada saat hasil panen dimasukkan ke pabrik tersebut. Menurut bapak Bisri Mustofa, sistem ini relatif lebih mudah daripada metode pinjam perbankan biasa, terutama karena cairan dana sangat cepat dan tidak ada syarat-syarat administratif.

Namun, sistem ini bukan tanpa masalah. Tingkat bunga yang ditentukan oleh pabrik penggilingan adalah sebesar 3 persen setiap bulan. ibu Marwiyah merasa bahwa tingkat bunga tersebut cukup memberatkan meski masih sangat membantu pada kondisi mendesak. Bunga tinggi pinjaman juga merupakan salah satu keluhan petani di desa itu yang diungkap oleh ibu Karimah. Hal ini dipengaruhi oleh belum ada layanan perbankan syari'ah yang benar-benar mendukung pertanian. Petani yang paling tidak menggunakan pinjaman berbunga dan menggunakan jaminan dari BMT Sidogiri adalah bapak Achmad Hasan Hasyim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan ini relevan dengan Izzah dan Habibi pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa pembiayaan pertanian syariah dapat berfungsi sebagai instrumen keuangan sekaligus pemberdayaan sosial

ekonomi petani, terutama ketika akses pembiayaan disesuaikan dengan risiko usaha tani.[128]

e. Akses Terhadap Bantuan Pemerintah

Semua narasumber mengaku bahwa program subsidi pupuk dan benih dari pemerintah dapat dirasakan manfaatnya dalam menekan biaya penanaman pada awal-awal. Menurut keterangan pemilik kios pupuk subsidi per 50kg di jual dengan harga 90 ribu sedangkan pupuk non subsidi yang tersedia dengan kemasan 25kg mulai dari harga 300 ribu dan kemasan 50kg dengan harga 600 ribu sampai dengan 800 ribu sesuai kualitas pupuk. Pupuk non subsidi bisa mengalami kenaikan harga menyesuaikan dengan kondisi ekonomi pada saat itu. Sedangkan pupuk subsidi memiliki patokan harga tertinggi sebagaimana gambar berikut:

Bapak Bisri Mustofa menjelaskan bahwa harga benih bantuan bisa jauh lebih murah dibandingkan harga pasar, misalnya harga benih di kios mencapai Rp85.000 per 5 kilogram, sementara benih bantuan hanya dikenakan biaya pengiriman sekitar Rp5.000 hingga Rp10.000. bapak Achmad Hasan Hasyim juga menambahkan bahwa petani yang aktif mengikuti penyuluhan dari dinas pertanian cenderung lebih sering mendapatkan informasi dan akses bantuan dari pemerintah.

Kondisi ini juga relevan dengan penelitian Srimeliani dkk, pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa subsidi input seperti pupuk dan

[128] Shinta Khumairoul Izzah, Habibi, and M. Luthfillah, "Implementasi Pembiayaan Pertanian Barokah dalam Perspektif Maqashid Syariah Pada BMT Mandiri Sejahtera Sekapuk Gresik," *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 8 (2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

benih unggul dapat menurunkan biaya produksi petani padi secara signifikan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada ketepatan distribusi, akses informasi, dan keaktifan petani dalam mengikuti penyuluhan serta program bantuan dari dinas pertanian.[129]

2. Analisis Kesejahteraan Petani Padi dalam Perspektif Maqasid Syariah

a. Hifz Al-din (Pemeliharaan Agama)

Dimensi pertama dalam analisis *Maqashid Syariah* adalah *hifz* al-din atau pemeliharaan agama, menekankan pentingnya menjaga dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. dimensi ini tercermin sangat baik dalam kehidupan petani padi di Desa Tulungrejo berdasarkan hasil wawancara seluruh narasumber.

Dalam hal ini ibu Marwiyah menjelaskan bahwa menjadi petani di Desa Tulungrejo adalah sebuah ibadah yang harus dikerjakan dengan hati yang penuh tanggung jawab. dia menyebutkan kewajiban memberikan zakat dari hasil panen padi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas bertani ini, dimana hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan pandangan al-Qardhawi bahwa zakat pertanian merupakan ibadah yang harus dijalankan dan langsung berkaitan dengan produktivitas tanah tersebut. di samping itu, ibu Karimah menyertakan pemahaman spiritual yang mendalam tentang pekerjaan bertani dalam wawancara ini, yaitu dari perspektif kitab Ihya'

[129] Srimeliani Srimeliani et al., "Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)," *Agrifitia* 5, no. 1 (2025): 1–18.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Ulumuddin oleh Al-Ghazali, dimana dia menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan dari pekerjaan bertani memiliki nilai yang tinggi karna ada hubungan langsung antara pekerjaan, usaha, dan hasil.

Bapak Bisri Mustofa menunjukkan kesadaran bahwa dalam menjalankan kegiatan bertani tidak boleh mengesampingkan kewajiban ibadah kepada Allah. dia menjelaskan bahwa hidup yang sudah susah tak perlu dipersusahkan dengan membiarkan kewajiban di akhirat. Sementara itu, bapak H. Achmad Hasan Hasyim mengemukakan hal yang sangat penting mengenai pemahaman fiqih zakat pertanian. dia mengkritik kesalah pahaman umum di masyarakat bahwa zakat dihitung dari jumlah uang yang diterima dari penjualan gabah oleh tengkulak, sedangkan seharusnya dihitung dari jumlah gabah yang berhasil didapatkan dari lahan itu, termasuk laba yang mungkin didapatkan oleh tengkulak ketika menjualnya kepada pabrik. Kewajiban menunaikan zakat tetap berada pada pemilik lahan berdasarkan hasil akhir gabah, tidak hanya sejumlah uang yang diterima dari proses tebasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketika mempertimbangkan seluruh temuan ini, maka bisa dikatakan bahwa *hifz al*-di*n* bagi petani padi di Desa Tulungrejo telah terpenuhi secara baik. Tersedianya kesadaran spiritual, partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan desa, dan kewajiban menunaikan zakat telah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Salah satu aspek yang membutuhkan perhatian lebih adalah peningkatan

literasi fiqih zakat pertanian untuk memastikan pengamalannya sesuai dengan syariat, seperti disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Sudiarti, dan Irham pada tahun 2023 yang mengatakan bahwa dimensi pemeliharaan agama tidak cukup hanya diukur dari adanya praktik ibadah, namun juga kualitas pemahaman terhadap kewajiban-kewajiban syariat dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.[130]

b. *Hifz an-nafs* (pemeliharaan jiwa)

Pemeliharaan jiwa atau *hifz* al-nafs melibatkan perlindungan serta keberlangsungan hidup manusia secara fisik melalui pemenuhan kebutuhan pangan, kesehatan, tempat tinggal yang aman, dan ketenangan hati. dalam kasus petani padi, aspek ini berkaitan langsung dengan kemampuan hasil tani dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Berdasarkan pemenuhan kebutuhan pangan, semua narasumber menyatakan bahwa kebutuhan makanan keluarganya terpenuhi dengan baik. bapak Durahman juga menegaskan bahwa keluarganya Alhamdulillah sudah lebih dari cukup dalam segi konsumsi sehari-hari. Sedangkan ibu Ida Yuliana menegaskan bahwa kebutuhan gizi bagi anak-anaknya yang masih sekolah saat ini didapatkan lewat program Makan bergizi gratis (MBG). Dengan demikian, sinergi antara usaha mandiri dan program intervensi pemerintah dalam pemenuhan dimensi *hifz* al-nafs dari segi pangan bisa dilihat pada keluarga petani ini.

[130] Lubis, Sudiarti, dan Irham, "Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Persepektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan Xvi, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Hal ini sesuai dengan pendapat al-Qardawi dan para ulama Maqashid bahwa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan adalah kewajiban primer untuk mempertahankan kelangsungan jiwa manusia, dan harus ditunjang oleh negara atau individu untuk memenuhinya bagi warganya.

Selanjutnya, dari sisi layanan kesehatan, semua narasumber menyatakan bahwa mereka tidak pernah keterlambatan untuk berobat karena keterbatasan biaya. ibu Karimah dan keluarganya memiliki jaminan berupa BPJS Kesehatan, sedangkan bapak Achmad Hasan Hasyim mendapatkan jaminan asuransi dari lembaga keuangan tempatnya bekerja. Dengan demikian, terlihat bahwa program jaminan kesehatan pemerintah memberikan peran penting dalam perlindungan bagi petani dan keluarganya dari risiko tidak bisa menikmati layanan medis. Afrianti pada tahun 2023 dalam penelitiannya yang mengusung tema program Mina Padi di Desa Panembangan menjelaskan bahwa pemenuhan aspek *hifz an-nafs* dalam kehidupan petani dipengaruhi oleh kemampuan kombinasi antara peningkatan pendapatan pertanian dan dukungan program sosial pemerintah yang memadai.[131]

Namun dari sisi tempat tinggal, seluruh narasumber menyatakan bahwa kondisi rumah yang menjadi tempat tinggal mereka cukup layak, aman, dan nyaman untuk menjadi hunian bersama. bapak

[131] Amalia Arfianti, "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas [UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto]," *Skripsi. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto,* 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Zainul Ansori menyatakannya dengan rasa syukur mengakui bahwa rumah yang dimilikinya adalah home sweet home yang dapat memberi ketenangan bagi hatinya. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi dari dimensi *hifz an-nafs* dalam kehidupan petani padi di Desa Tulungrejo sudah dapat dipenuhi dengan baik, meskipun stabilitas pemenuhannya masih sangat bergantung pada konsistensi hasil panen dari satu musim ke musim berikutnya.

Hifz an-nafs merupakan tujuan syariat yang berkaitan dengan perlindungan dan pemeliharaan kehidupan manusia. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar yang mendukung keberlangsungan hidupnya. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ١٩٥

Artinya: "Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." QS. Al-Baqarah ayat [02]: 195. [132]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong setiap individu untuk menjaga kesehatan, keselamatan, dan kualitas hidupnya sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan yang menyeluruh.

[132] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* dan *Terjemahannya. QS. An-Baqarah [02]: 195.* (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

c. *Hifz Al-Aql* (Pemeliharaan Akal)

Hifz al-aql bagi petani padi bukan saja dimaknai hanya sebagai kewajiban menjaga kesehatan mental petani padi, tetapi juga terkait dengan kapasitas untuk mengakses pengetahuan, menyerap pengetahuan tersebut, dan memastikan pendidikan yang memadai kepada generasi yang akan datang. Namun temuan yang paling luar biasa didapatkan dari kondisi sangatlah mencolok dari segi *hifz* al-aql, yaitu dari perbedaan pengetahuan teknis antara empat narasumber tersebut.

Bapak Achmad Hasan Hasyim membuktikan bahwa penerapan ilmu pertanian modern dapat menghasilkan 11 ton per hektare, yang sangat melampaui hasil produksi padi petani konvensional di daerahnya hanya berkisar di antara 4 hingga 5 ton per hektare. Ia menjelaskan perbedaan teknik pembibitan padi dimana petani konvensional menggunakan 60kilogram benih per hektare, sementara metode modern hanya memerlukan 5kilogram dengan penyemaian yang lebih luas dan usia bibit yang lebih muda saat ditanam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil dari eksperimen ini jelas menjadi bukti nyata bahwa tingginya kapabilitas *hifz al-aql* akan memberikan dampak yang langsung dan dapat diukur terhadap tingkat produktivitas pertanian dan kesejahteraan ekonomi petani tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Arianti, Pujiana, dan Rahmah pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa kemampuan petani menggunakan

informasi pertanian dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi adalah komponen penting dari tingkat keberdayaan yang berkorelasi positif terhadap kesejahteraan.[133]

Bapak Busiri selaku ketua Kelompok Tani Mekar Sari menunjukkan kapabilitas *hifz al-aql* dengan baik yaitu aktivitas dan kritis. Beliau senantiasa mengikuti penyuluhan dari dinas Pertanian maupun penyuluhan dari pihak swasta, serta memiliki sikap selektif dalam hal memilih sumber ilmu yang valid, bahkan mengingat pengalaman buruk ketika mencoba membuat nutrisi pertanian secara mandiri yang akhirnya gagal. Pengalaman ini semakin meyakinkan beliau untuk lebih percaya pada informasi dari pihak dinas pertanian yang sudah teruji. ibu Ida Yuliana juga merupakan sosok yang adaptif dalam hal pertanian yaitu menerima dengan terbuka tentang informasi tentang pestisida, pupuk, dan cara penanganan hama yang berkembang, namun tetap berpegang pada pengalaman bertani bertahun-tahun sebagai dasar dalam mengambil keputusan di sawahnya.

Namun, ibu Karimah merupakan orang yang paling rentan dari segi *hifz al-aql* karena ia mengaku bahwa manajemen teknis lahannya hampir sepenuhnya diserahkan kepada buruh tani tanpa pemahaman teknis yang memadai dari dirinya sendiri. Kondisi ini menjadikannya

[133] Arianti, Pujiana, dan Rahmah, "Tingkat Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sangat bergantung pada kapabilitas orang lain dan sulit untuk mengoptimalkan produktivitas lahannya secara mandiri.

Perspektif ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan pemenuhan *hifz al-aql* yang mempengaruhi pemenuhan hifz al-mal karena ketidakmampuan dengan maksimal mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Penelitian oleh Saputri dkk, pada tahun 2023 menunjukkan bahwa salah satu hambatan optimalisasi pendapatan petani jagung adalah rendahnya literasi pertanian.[134] Terkait *hifz al-aql*, dapat dikatakan bahwa kesenjangan kualitas antara petani Desa Tulungrejo tersebut memperlihatkan pentingnya pendalaman dan penguatan penyuluhan pertanian di desa tersebut, baik menjangkau petani yang aktif di kelompok tani, maupun petani perempuan dan mereka yang jarang mengikutinya.

Hifz al-aql bertujuan menjaga dan mengembangkan akal manusia melalui pendidikan serta pencarian ilmu pengetahuan. dimensi ini penting karena kualitas akal yang baik akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya.

d. *Hifz An-nasl* (Pemeliharaan Keturunan)

Hifz an-nas berorientasi pada perlindungan dan keberlangsungan generasi penerus melalui pemenuhan kebutuhan keluarga serta pendidikan yang memadai bagi anak-anak. Hal ini

[134] Elsa Saputri, Muhammad Istan, dan Andriko Andriko, "Kesejahteraan Petani Jagung Perspektif Ekonomi Islam Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti" (IAIN Curup, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sejalan dengan pernyataan keempat narasumber dalam mendanai pendidikan anak-anak mereka. ibu Marwiyah menunjukkan harapan besar agar anak-anaknya dapat menuntut ilmu hingga akhirnya mendapatkan gelar S1 hingga S2, selama orang tuanya masih bisa mewakili dan memberikan fasilitas. ibu Karimah pun telah mempersiapkan pendidikan anak-anaknya dari awal hingga pendidikan perguruan tinggi dan percaya bahwa rezeki setiap anaknya pasti ada, selama ia berusaha.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil petanian padi di Desa Tulungrejo, meski tidak selalu konsisten, tetap mampu menjadi penopang biaya pendidikan anak secara jangka panjang. bapak Achmad Hasan Hasyim bahkan melakukan lebih jauh lagi dengan menempatkan anak-anaknya di sebuah lembaga pendidikan agama, yakni Pondok Pesantren Sidogiri yang dalam pandangannya adalah integrasi dari pemeliharaan keturunan dan pemeliharaan agama secara bersama-sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bapak Joko Purnomo berharap anak-anaknya menjadi petani modern yang cerdas dan memberi keuntungan bagi masyarakat serta memiliki profesi lain sebagai penopang. Ia sependapat dengan bapak Busiri, yaitu membekali anak-anaknya dengan kecerdasan dan keahlian untuk menjadi petani yang bukan saja memiliki tenaga yang kuat namun juga memiliki pengetahuan tentang teknologi. Ia menyadari bahwa ketergantungan pada pertanian akan berbahaya

karena lahan yang tersisa setiap harinya semakin sedikit untuk diwariskan kepada anak cucu.

Hal tersebut tentunya sesuai dengan hasil penelitian Amin dkk., pada tahun 2023 pada petani cabai rawit dimana meskipun tekanan ekonomi bisa berpengaruh terhadap keadaan keluarga petani, aspek *hifz al-din* dan *hifz an-nasl* bisa dipertahankan karena kuatnya keyakinan mereka akan hukum Allah.[135] Penelitian Batubara pada tahun 2023 tentang sistem marsaba di Kabupaten Labuhanbatu Selatan juga menekankan bahwa sistem kerja yang adil dalam pertanian langsung mempermudah petani untuk bisa memenuhi segala kewajiban sosial dan keluarga, termasuk di dalamnya membiayai pendidikan anak sebagai wujud nyata dari *hifz an-nasl* .[136]

e. *Hifz al-mal* (Pemeliharaan Harta)

Pemeliharaan harta *(hifz al-mal)* dalam *Maqashid Syariah* tidahk hanya berkaitan dengan pemeliharaan harta berkaitan dengan perlindungan harta, tetapi juga bagaimana memperoleh dan mengelola kekayaan secara halal dan produktif. Hal ini sejalan dengan QS. Yasin ayat 34-35 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُوْنِۙ ٣٤ لِيَاْكُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖۙ وَمَا عَمِلَتْهُ اَيْدِيْهِمْ ۗ اَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ٣٥

[135] M, Istan, dan Khudhori, *Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Ditengah P*dan*emi Covid-19 ditinjau dari Maqashid Syariah"*.

[136] M Batubara, *Kerjasama Penggarapan Sawah "Marsaba" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Sampean Kabupaten Labuhanbatu Selatan)"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Artinya: "Kami (juga) menjadikan padanya (bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air, agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur? QS. Yasin ayat [22]: 34-35"[137]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pertanian dan pemanfaatan hasil bumi merupakan bagian dari ikhtiar ekonomi yang mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat. meliputi kewajiban memperoleh harta dengan cara yang halal dan baik, manajemen pengeluaran dengan bijak serta menghindari pemborosan atau penggunaan harta bertentangan dengan nilai syariat. dalam konteks petani padi di Desa Tulungrejo, dimensi ini menampilkan gambaran yang paling kompleks di antara kelima dimensi *Maqashid Syariah* yang telah dianalisis.

Berdasarkan hasil wawancara, semua narasumber menyampaikan bahwa penghasilan yang dihasilkan dari bertani padi adalah hasil jerih payah, keringat dan usaha mereka sendiri yang dianggap halal. bapak Bisri Mustofa menegaskan bahwa berkah hasil pertanian akan terasa jika ada kekuatan untuk mengolah tanah tersebut dengan cara yang benar. bapak Achmad Hasan Hasyim juga menjelaskan bahwa pertanian adalah jenis bisnis yang murni dari sudut pandang syariat karena cara memperoleh penghasilannya yang jelas dan tidak bertentangan dengan transaksi yang mencurigakan. Arlis pada tahun 2022 dalam penelitian tentang pentingnya kelompok tani

[137] Indonesia, *Al-Qur'an* dan *Terjemahannya, QS. Yasin [36]: 34–35.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bagi kelancaran proses pertanian di kabupaten Lampung Barat menemukan bahwa semangat musyawarah dalam pertanian mencerminkan prinsip dasar ekonomi syariah dalam pemeliharaan harta.[138]

Namun, masalah paling serius hadir dari segi perlindungan dan manajemen harta tersebut. Ketergantungan hampir seluruh petani pada sistem pinjam meminjam dengan bunga sebesar 3 persen setiap bulan merupakan indikasi paling kuat adanya pelanggaran dalam hal pemeliharaan harta *(hifz al-mal)* yang melarang praktik riba.

Hal ini bukan hanya terjadi karena ketidakpahaman para petani tentang hukum riba, tapi juga akibat dari ketiadaan pembiayaan syariah yang sesuai siklus pertanian. Menurut Hasriani pada tahun 2022, ketidakseimbangan sistem jual beli dan pembiayaan bagi petani padi ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menahan kesejahteraan ekonomi petani secara terus menerus.[139]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sementara itu, untuk pengelolaan hasil panen, setiap narasumber memiliki cara yang berbeda-beda. ibu Marwiyah menetapkan suatu strategi berupa cadangan berupa plan A, plan B, plan C, yaitu selalu menyisihkan tabungan meski sedikit saja demi menghadapi kebutuhan yang tidak direncanakan. bapak Bisri Mustofa menabung hasil panennya untuk membeli perhiasan karena dianggap

[138] P Arlis, *Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)"* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

[139] Hasriani, "Praktik Jual Beli Gabah dan Dampaknya dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Paleteang Kabupaten Pinrang (Analisi Ekonomi Syariah)."

sebagai suatu bentuk dari cadangan aset yang mudah dicairkan ketika dibutuhkan. Sedangkan bapak Achmad Hasan Hasyim menyimpan hasil panen padi di dalam bentuk tabungan yang dia dan istri simpan bersama-sama karena uang yang diperoleh cukup banyak sehingga lebih baik jika ditabungkan dibandingkan dengan dikonsumsi untuk keperluan sehari-hari yang sudah diperoleh dari pekerjaannya lainnya.

Secara umum, dimensi *hifz al-mal* pada petani padi di Desa Tulungrejo ada dalam keadaan tercapai secara parsial. Upaya mencari sumber penghasilan yang halal dan pengelolaan keuangan yang adaptif menjadi dua pencapaian yang patut diapresiasi, namun keberadaan sistem pinjam berbunga yang masih menjadi sumber utamanya menjadi andalan utama petani menjadi titik lemah yang perlu mendapat perhatian serius. Penguatan aspek *hifz al-mal* dalam kehidupan petani sangat membutuhkan kehadiran lembaga keuangan syariah yang mampu menawarkan skema pembiayaan yang fleksibel, sesuai siklus pertanian, dan terjangkau sebagai alternatif nyata dari sistem pinjam konvensional yang saat ini mendominasi akses modal petani di desa-desa pertanian seperti Tulungrejo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Analisis Kesejahteraan Kelompok Petani Padi dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi kesejahteraan kelompok petani padi di Desa Tulungrejo secara umum tergolong baik. Kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan keluarga pada umumnya telah terpenuhi. Pendapatan petani tetap bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh hasil panen, kondisi cuaca, harga gabah, dan biaya produksi. Dukungan berupa subsidi pupuk, penyuluhan pertanian, serta jaminan kesehatan turut membantu pemenuhan kebutuhan petani. Namun, kondisi ekonomi belum sepenuhnya stabil karena sebagian besar informan masih menghadapi kebutuhan modal usaha dan risiko pendapatan yang berubah menurut musim.
2. Berdasarkan perspektif *Maqashid Syariah*, *dimensi hifz al-din, hifz an-nafs, hifz al-aql, dan hifz an-nasl* secara umum telah terpenuhi. Petani tetap menjalankan kegiatan keagamaan, mampu memenuhi kebutuhan pangan dan kesehatan keluarga, memperoleh dan menerapkan pengetahuan pertanian, serta berupaya memenuhi pendidikan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kebutuhan anak. Sementara itu, *hifz al-mal* terpenuhi secara parsial. Petani telah memperoleh penghasilan dari pekerjaan yang mereka pandang halal dan berupaya mengelola hasil panen untuk kebutuhan keluarga dan modal berikutnya, tetapi sebagian besar informan masih bergantung pada sistem pinjam-potong berbunga 3 persen per bulan untuk memenuhi kebutuhan modal. Kondisi tersebut menjadi persoalan karena mekanisme bunga bertentangan dengan prinsip larangan riba, sehingga aspek perlindungan harta belum optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok petani padi di Desa Tulungrejo disarankan agar akses terhadap modal usaha terus diperluas, khususnya melalui pembentukan lembaga keuangan syariah atau kerja sama dengan bank *syariah* yang menyediakan pembiayaan tanpa bunga. Dengan meningkatkan literasi keuangan *syariah* dan memfasilitasi akses kredit yang terjangkau, petani dapat mengurangi ketergantungan pada sistem pinjam-potong berbunga. Selain itu, pada aspek manajemen risiko perlu dilakukan penguatan melalui penyuluhan tentang diversifikasi pendapatan, manajemen cuaca, dan strategi pemasaran agar pendapatan petani lebih stabil meskipun menghadapi fluktuasi harga gabah dan biaya produksi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Berdasarkan kesimpulan kedua, disarankan agar aspek *hifz al-mal* dalam perspektif *Maqashid Syariah* disarankan agar praktik pinjam-potong berbunga 3 persen per bulan segera dialihkan ke skema pembiayaan yang sesuai syariah, seperti bagi hasil (*mudharabah/musyarakah)* atau pinjaman tanpa bunga *(qardh hasan)*. Dengan meningkatkan edukasi tentang bahaya riba dan alternatif pembiayaan *syariah*, petani dapat mengelola harta mereka secara lebih optimal dan terhindar dari praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam. Selain itu, pada aspek kelembagaan perlu dilakukan penguatan melalui pembentukan koperasi *syariah* atau kelompok tani yang mengelola modal bersama secara transparan, sehingga perlindungan harta tidak hanya terpenuhi secara parsial tetapi benar-benar optimal dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Anggaraeni, Meirisa, Anik Zainuddin, Ahmad Suwandari, and Rena Yunita Rahman. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Petani Padi di Jawa Timur: Sebuah Analisis Regresi Linier Berganda." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 11, no. 1 (2025): 848–60.

Arfianti, Amalia. "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Mina Padi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas [UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto]." *Skripsi. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto*, 2023.

Ariani, Mita, Idham Khalid, and Sri Wahyuni. "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Dari Konsep Mudharabah di Kecamatan Sanrobone" 9, no. 4 (2025): 1–12.

Arianti, Dwi, Tri Pujiana, and Karina Rahmah. "Tingkat Keberdayaan Petani Padi Sawah di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah." *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad* 10, no. 1 (2025).

Arlis, P. *Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)"*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Aryani, Desi, Nur Sakinah, and Trissa Silvian. "Perbandingan Skala Usahatani Padi Rawa Lebak : Luas Lahan Minimal Untuk Pemenuhan Kesejahteraan Petani" 36, no. 2 (2025): 339–49.

Astaurina, Endang, Ineke N Widyantari, and Ferdinand C Situmorang. "Keadaan Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejateraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) di Distrik Kurik Kabupaten Merauke," no. May (2024): 17–24.

Batubara, M. *Kerjasama Penggarapan Sawah "Marsaba" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus di Desa Sampean Kabupaten Labuhanbatu Selatan)"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Fathoni, A., Suhairin, I. Wahyuni, and M. A. Indrianti. "Analisis Harga Gabah dan Beras dalam Rantai Pasok Penggilingan Padi Di Desa Pengadang Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Agrotek UMMAT* 11, no. 2 (2024): 13–141.

Fauzia, Ika Yunia, and Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. 3rd ed. Jakarta: Kencana, 2014.

Firdaus, Rahmat, Febria Rahim, and Muhammad Tsaqif Aliva. "Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqasid Al-Syariah" 26, no. 1 (2026).

Hasriani, Hasriani. "Praktik Jual Beli Gabah dan Dampaknya dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Paleteang Kabupaten Pinrang (Analisi Ekonomi Syariah)." IAIN Parepare, 2022.

Helim, Abdul. *Maqasid Al-Shari'ah versus Usul Al-Fiqh: Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam*. Pustaka Pelajar, 2019. https://books.google.co.id/books?id=iyTKzAEACAAJ.

Indonesia., Kementerian Pertanian Republik. "Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluthan)," 2026.

Indonesia, Departemen Agama Repunlik. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Yasin [36]: 34–35*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial." jakarta, 2009. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009.

Irfan, Syauqi Beik, and Dwi Arsyianti Laily. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

Izzah, Shinta Khumairoul, Habibi, and M. Luthfillah. "Implementasi Pembiayaan Pertanian Barokah Dalam Perspektif Maqashid Syariah Pada BMT Mandiri Sejahtera Sekapuk Gresik." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 8 (2025). https://journal.uml.ac.id/index.php/MT/article/view/3931.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Katsir, Al-Bukhari M. I. Shahih Al-Bukhari. Beirut: Dar Ibn. *Hadits Riwayat Bukhari No. 2320; Muslim No. 1553, Dari Anas Bin Malik RA*, 2002.

Laode, M. R., Hadayani, and N. P. Sari. "Kompetensi Teknis Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari." *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 1–10.

Lubis, Nurul Hasanah, Sri Sudiarti, and Mawaddah Irham. "Analisis Kesejahteraan Masyarakat dalam Persepektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan Xvi, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023).

M, Amin A, M Istan, and Khudhori. *Kesejahteraan Petani Cabai Rawit ditengah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Maqashid Syariah". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Masruroh, Nikmatul, and Suprianik Suprianik. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Analisis* 13, no. 2 (2023): 348–68. https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932.

Miftahul, Huda. *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma Dan Teori*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Misfaroh, Izza, and Fathor Rosi. "Analisis Maqashid Syari`ah Tentang Praktik Jual Bei Hasil Pertanian PT (Perorangan) Abqori Edu Agrarian" 4 (2025).

Ngamon, N, J. N. K. Dumais, and S. G. Jocom. "Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat." *Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian* 18, no. 3 (2022): 735–42.

Nggong, M. Y., F. Sodana, and M. Riberu. "Pengaruh Harga Jual Cengkeh Dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Desa Embuterhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende." *Jurnal Equilibrium* 5, no. 1 (2025): 9–17.

Nuraini, Ika, Hari Sutopo, and Umar Albab. "Systematic Literature Review (SLR): Program Makan Bergizi Gratis Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Atau Sesuaikan dengan Nama Jurnal Tempat Artikel Terbit, Misalnya Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance Jika Anda Menggunakan Artikel Terkait MBG & Maqashid Di Jurnal Tersebut)* 10, no. 2 (2025): 112–30. https://jurnal.itscience.org/index.php/dst/article/download/8654/6137.

Nurwahidah, D, Y Janwari, and Djubaedah. "Konsep Pemikiran Ekonomi dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi"." *Mamen: Jurnal Manajemen* 3, no. 3 (2024): 175–189.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Qomaruddin, Q., and H. Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

Rasidin, Rasidin, Sumartan Sumartan, Dian Adelia, and Munawarah. "Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Ajubissue, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Agribisnis 11, no. 1 (2025): 1309–15. https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/16982.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. An-Nahl [16]: 97*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

RI, Kementerian Pertanian. "Data Simtultan Kelompok Tani Desa Tulungrejo." Accessed January 10, 2026. https://simluhtan.pertanian.go.id.

Saputri, Elsa, Muhammad Istan, and Andriko Andriko. "Kesejahteraan Petani Jagung Perspektif Ekonomi Islam Desa Bandar Jaya Kecamatan Lengkiti." IAIN Curup, 2023.

Sari, Winda. "Jurnal Penelitian Nusantara Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Perspektif Maqashid Syariah Pada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember" 2, no. April (2026): 46–49.

SIMLUHTAN., Kementerian Pertanian Republik Indonesia. "Data Potkan Desa Tulungrejo." Accessed January 10, 2026. https://simluhtan.pertanian.go.id.

Sri, Wahyu Ningsih. "Dampak Harga Dan Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani Kakao di Kecamatan Adiluwih Dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi." UIN Raden Intan Lampung, 2025.

Srimeliani, Srimeliani, R. Bakri, R. M. Rukka, R. A. Nadja, and P. Diansari. "Dampak Berkurangnya Jenis Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Limpoccoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan)." *Agrifitia* 5, no. 1 (2025): 1–18.

Statistik, Badan Pusat. "Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I." BPS RI, 2023. https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Bandung: CV Alfabeta, 2023.

Timur, BPS Provinsi Jawa. "Statistik Harga Produsen Beras di Penggilingan 2025.," 2025. https://www.bps.go.id/assets/publication/2026/03/17/a21ac986f12e0445cdaa3661/statistik-harga-produsen-beras-di-penggilingan-2025.html.

Triwidia, Elsa, Ida Nuraini, Arfida Boedirochminarni, and Muhammad Firmansyah. "' Produktivitas Padi , Indeks Harga Yang Dibayar Petani dan Produksi Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Di Indonesia '" 8, no. 2 (2024): 213–23.

Tubel Agusven, S T, S A P Satriadi, S E Rihan Hafizni, M Pd Nanda Kristia Santoso, and S Si Hasnarika. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Rey Media Grafika, 2023.

Utami, E., R. Aditya, and A. Sugianto. "Sinergi Stakeholder untuk Kesejahteraan: Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Patedhan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Cilacap." *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 13, no. 1 (2024): 1–20.

Wibowo, Arif Andri, Suharno Suharno, and Muhammad Farid Alfarisy. "Mengukur Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Melalui Pendekatan Pangsa Pengeluaran Sektor Pertanian di Kecamatan Cilongok." In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Unseod*, 13:127–35, 2024.

Zakariya, A. F., R. D. Nurhayati, and I. N. Rosida. "Peran Jaminan Sosial dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqoshid Syariah." *Journal of Community Development and Disaster Management* 7, no. 1 (2025): 209–27. https://doi.org/10.37680/jcd.v7i1.6767.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anisa Nur Indah Sari
Nim	: 222105020058
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, September 2026

Saya yang menyatakan



Anisa Nur Indah Sari

NIM. 222105020058

Lampiran 2: Matrik penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metode penelitian	Rumusan Masalah
ANALISIS KESEJAHTERAAN KELOMPOK PETANI PADI DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH* dI DESA TULUNGREJO KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI	1. Kesejahteraan Petani Padi	1. Kondisi ekonomi petani (pendapatan dan pengeluaran rumah tangga) 2. Pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan) 3. Ketergantungan pada sistem pinjam-potong berbunga dari pabrik penggilingan 4. Fluktuasi harga gabah dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani	**1.** Jenis dan pendekatan: Kualitatif deskriptif analitis dengan penelitian lapangan *(field research)* **2.** Lokasi: Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi **3.** Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi **4.** Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman) **5.** Keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana kondisi kesejahteraan petani padi Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana analisis kesejahteraan petani padi Desa Tulungrejo berdasarkan perspektif Maqaṣhid Syariah?
	2. Maqashid Syarih	**1.** Pengertian *Maqashid Syariah* **2.** Penerapan konsep *Maqashid Syariah* dalam keseharian petani padi		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bisa menceritakan sedikit, sudah berapa lama menjadi petani, umur berapa dan berapa luas lahan yang dikelola?
2. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bapak/ibu?
3. Berapa rata-rata pendapatan yang bapak/ibu peroleh dari hasil pertanian dalam satu kali masa tanam? Apakah pendapatan tersebut sudah mencukupi kebutuhan?
4. Bagaimana perbandingan antara biaya pengeluaran untuk bertanian (pupuk, bibit, obat) dengan hasil penjualan panen yang didapatkan?
5. Apakah hasil pertanian ini menjadi satu-satunya sumber penghasilan, atau bapak/ibu memiliki pekerjaan lain?
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengelola sisa uang hasil panen? Apakah ada yang ditabung atau dijadikan modal kembali?
7. Apakah harga jual gabah saat ini sudah dirasa adil dan membawa manfaat bagi kehidupan bapak/ibu?
8. Apakah pernah mengalami kesulitan modal? Jika iya, bagaimana cara mengatasinya (apakah berhutang dan sistem apa yang digunakan)?
9. Apakah penghasilan dari bertani sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak?
10. Bagaimana kondisi kesehatan bapak/ibu dan keluarga? Apakah pendapatan yang ada cukup untuk biaya pengobatan jika sakit?
11. Apakah dengan menjadi petani ini, bapak/ibu merasa hidup aman, tentram, dan terpenuhi kebutuhan dasarnya?
12. Bagaimana tingkat pendidikan anak-anak bapak/ibu? Apakah pendapatan saat ini mampu membiayai pendidikan mereka dengan baik?
13. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti penyuluhan pertanian atau pelatihan untuk menambah wawasan cara bertani yang lebih baik dan berkah?
14. Apakah kondisi ekonomi saat ini bisa menjamin kehidupan dan masa depan keluarga bapak/ibu dengan baik?
15. Apakah bapak/ibu berharap anak-anak kelak akan meneruskan profesi ini atau memilih pekerjaan lain? Apa alasannya?
16. Apakah dengan penghasilan yang ada saat ini, bapak/ibu tetap bisa menjalankan kewajiban ibadah (seperti sholat, zakat, sedekah) dengan tenang dan lancar?
17. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pekerjaan bertani ini dilihat dari sudut pandang agama? Apakah dirasa membawa keberkahan?
18. Apakah dalam proses bertani maupun bertransaksi hasil panen, bapak/ibu selalu berusaha menghindari hal-hal yang dilarang agama (seperti penipuan atau unsur riba)?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : 1413 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/05/2026 12 Mei 2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Tulungrejo
Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Anisa Nur Indah Sari
NIM	:	222105020058
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai **"Analisis Kesejahteraan Petani Padi Dalam Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi"** di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GLENMORE
KEPALA DESA TULUNGREJO
Jalan Jember No. 141 Telepon (0333) 821446
T U L U N G R E J O 68466

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140/ 370 /429.520.04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore , Kabupaten Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a	:	**ANISA NUR INDAH SARI**
Jenis kelamin	:	Perempuan
Tempat, Tgl Lahir	:	Banyuwangi, 06-11-2002
NIK	:	3510104506020003
A g a m a	:	Islam
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswa
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
A l a m a t	:	Dusun Wadungpal RT 005 RW 003 Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Orang tersebut adalah benar-benar penduduk Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Menurut keterangan yang bersangkutan bahwa orang tersebut sudah selesai penelitian dengan judul "Analisis Kesejahteraan Petani Padi Dalam Perspektif Maqashid Syariah" di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Dari tanggal 13 Mei 2026 sampai 27 Agustus 2026.

Demikian kepada yang berwajib untuk menjadi periksa serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : TULUNGREJO
PADA TANGGAL 27-08-2026
An.KEPALA DESA TULUNGREJO
SEKDES

ILHAM AMIRUL ILAHI

Lampiran 6: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Kesejahteraan Kelompok Petani Padi dalam Perspektif Maqashis Syariah di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Lokasi: Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Bayuwangi

NO	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda tangan
1.	13 Mei 2026	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	13 Mei 2026	Minta profil desa Tulungrejo	
3.	13 Mei 2026	Wawancara dengan ibu Marwiyah selaku petani padi di Desa Tulungrejo	
4.	13 Mei 2026	Wawancara dengan ibu Karimah selaku petani padi di Desa Tulungrejo	
5.	14 Mei 2026	Wawancara dengan bapak Achmad Hasan Hasyim selaku ketua kelompok tani Tunas Muda Desa Tulungrejo	
6.	07 Juni 2026	Wawancara dengan bapak Bisri Mustofa selaku ketua kelompok tani Subur Makmur Desa Tulungrejo	
7.	17 Juli 2026	Wawancara dengan bapak Joko Purnomo selaku petani padi di Desa Tulungrejo	
8.	18 Agustus 2026	Wawancara dengan ibu Ida Yuliana selaku petani padi di Desa Tulungrejo	
9.	18 Agustus 2026	Wawancara dengan bapak Busiri selaku ketua kelompok tani Mekar Sari di Desa Tulungrejo	
10.	18 Agustus 2026	Wawancara dengan bapak Zainal Ansori selaku petani padi di Desa Tulungrejo	
11.	18 Agustus 2026	Wawancara dengan bapak Durahman selaku petani padi di Desa Tulungrejo	
12.	18 Agustus 2026	Wawancara dengan bapak Mashudi selaku petani padi di Desa Tulungrejo	
13.	27 Agustus 2026	Minta surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



wawancara dengan bapak Mustofa Bisri



wawancara dengan ibu Marwiyah



wawancara dengan ibu Karimah



wawancara dengan bapak Achmad Hasan Hasyim



wawancara dengan bapak Mashudi



wawancara dengan bapak Busiri



wawancara dengan bapak Joko Purnomo



wawancara dengan bapak Zainal Ansori



wawancara dengan bapak Durahman



wawancara dengan ibu IdaYuliana



Foto pabrik penggilingan gabah



Foto proses penimbangan gabah



Foto setor gabah ke pabrik setelah panen



Foto pencatatan jumlah gabah yang di setor ke pihak pabrik



Foto pupuk, bibit, dan obat-obatan tanaman padi di kios tani



Foto survei harga pupuk dengan pemilik kios

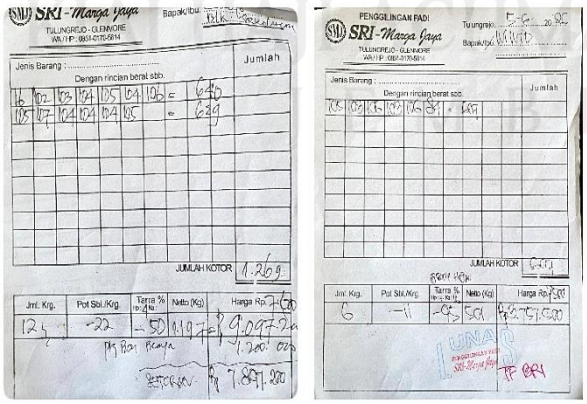


Foto nota penjualan gabah



Foto salah satu kios tani di desa Tulungrejo

Lampiran 8: Keterangan Lulus Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Anisa Nur Indah Sari
NIM	:	222105020058
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Judul	:	Analisis Kesejahteraan Petani Padi dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 September 2026
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Putri Kamilatul Rohmi, S.E.Sy., M.E.
NIP. 199209142020122011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 9: Surat Selesai Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 3998 /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/04/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi ,Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Nur Indah Sari
NIM : 222105020058
Semester : 09 (sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 03. September 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah
a.n. Koprodi MBS

Dr.Sofiah, M.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10: Surat Keterangan Kelengkapan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Anisa Nur Indah Sari
NIM	:	222105020058
Program Studi/Fakultas	:	Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 September 2026
Pembimbing

Dr. Shofiah, M.E
NIP.199105152019032005

Lampiran 11 : Sitasi Karya Dosen

1. Masruroh, Nikmatul, Universitas Islam, Negeri Kiai, and Haji Achmad. "Maqā ṣ Id Al-Sharī'ah Sebagai Landasan Paradigmatik Pengembangan Produk Keuangan Syariah" 1 (2026): 51–59.
2. Hidayatullah, M F, Muchammad Abdur Rochman, and Mahsyurotun Ni'mah. "Hybrid Marketing Strategy for Optimizing Zakat, Infaq, and Sadaqah Collection: A Maqashid Shariah-Based Case Study in Jember Regency, Indonesia." *Journal of Islamic Economics Perspectives* 7 (2025): 159–68.
3. Alfatia Safitri, Sofiah Sofiah. "Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) dalam Menanggulangi Stunting Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember." *Sustainability (Switzerland)*, 2025.
4. Masruroh, Nikmatul, and Suprianik Suprianik. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif *Maqashid Syariah*." *Analisis* 13, no. 2 (2023): 348–68. https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932.
5. Hasanah, Ulfanianatul, Nurlaila Madinatul, Nurul Setianingrum, and Retna Anggitaningsih. "Evolusi Pemikiran Ekonomi Islam di Indonesia: dari Tradisi Ke Modernisasi." In *ESA*, 7:26–32, 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama	: Anisa Nur Indah Sari
Nim	: 222105020058
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 06 November 2002
Agama	: Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Jl. Raya Jember no.202, Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.
E-mail	: anisanurindahsari9@gmail.com

Riwayat Pendidikan

a. TK Sabilal Muta`allimin : 2007 - 2009
b. MI Sabilul Muta`allimin : 2009 - 2015
c. MTs Raudlatut Thullab : 2015 - 2018
d. SMK Miftahul Falah : 2018 - 2021
e. UIN KHAS Jember : 2022 - 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R